



**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI KELOMPOK 4-5 TAHUN DI RA
PLUS NAINA KIDS KEC. MEDAN AREA
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DEVI AMALIA PUTRI
NIM. 38.14.1.004**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI KELOMPOK 4-5 TAHUN DI RA
PLUS NAINA KIDS KEC. MEDAN AREA
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DEVI AMALIA PUTRI
NIM. 38.14.1.004**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

**Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 196503272000032001**

PEMBIMBING II

**Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi**

Medan, 24 September 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Devi Amalia Putri**
NIM : **38.14.1.004**
Semester : **IX**
Jurusan/ Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

“PENGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI KELOMPOK 4-5 TAHUN DI RA PLUS NAINA KIDS KEC. MEDAN AREA TAHUN AJARAN 2018/ 2019 ”

Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak / Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I

Wassalam,
Pemohon

Dr. Khadijah, M. Ag
NIP: 196503272000032001

Devi Amalia Putri
NIM. 38.14.1.004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI KELOMPOK 4-5 TAHUN DI RA PLUS NAINA KIDS KEC. MEDAN AREA**” Oleh **DEVI AMALIA PUTRI** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

26 September 2018 M

16 Dzul-Hijjah 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 29 Maret 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 2005101 2 004

3. Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

4. Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Amalia Putri

NIM : 38.14.1.004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PLUS NAINA KIDS MEDAN AREA TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan berdasarkan hasil observasi dan penelitian di TK yang bersangkutan kecuali pendapat dan kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil karya orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

DEVI AMALIA PUTRI
NIM. 38.14.1.004



ABSTRAK

Nama : Devi Amalia Putri

Nim : 38.14.1.004

Fakultas: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Khadijah, M. Ag

Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi

Judul Skripsi : **“Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak usia 4-5 Tahun di RA Plus Naina Kids Medan Area Tahun Ajaran 2018/ 2019”**

Penelitian ini dilatarbelakangi belum meningkatnya kecerdasan linguistik anak dikarenakan penggunaan media boneka jari tidak sering diterapkan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) Kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun sebelum digunakannya media boneka jari, 2) Penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun, 3) ada peningkatan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun melalui penggunaan media boneka jari.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 17 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan linguistik. Teknik pengumpulan data melalui observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kecerdasan linguistik anak meningkat setelah adanya tindakan melalui media boneka jari. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan linguistik sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 62% dan pada pelaksanaan Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 85,78%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan linguistik anak meningkat adalah: kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pemberian *reward* pada saat kegiatan penutup.

Kata Kunci, Kecerdasan Linguistik, Media Boneka Jari

Dosen Pembimbing I

Dr. Khadijah, M. Ag

NIP. 196503272000032001

Nomor : Surat Istimewa
Lampiran : -
Perihal : **Skripsi**

Medan, 08 Agustus 2018
Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : **Devi Amalia Putri**
Nim : 38.14.1.004
Jurusan/Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/SI
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2018/ 2019**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 196503272000032001

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI KELOMPOK 4-5 TAHUN DI RA PLUS NAINA KIDS TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

Sholawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Yang membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang sampai saat ini. semoga kita mendapatkan syafa'at Nabi di yaumul mahsyar kelak. Amin, Amin ya robbal alamin.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guru dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dorongan serta petunjuk dari berbagai pihak. Maka daripada itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

2. Ibu Dr. Khadijah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr. Khadijah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Yuzu Erma, SE, S.Pdi selaku Kepala Sekolah RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di RA tersebut.
7. Ibu Mifa Khairunnisa selaku Guru Kelas usia 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta Edy Prayatna dan Sri Supriati yang telah sabar mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan-Nya kepada kita semua dan masuk ke dalam syurga-Nya. Amin ya Rabbal'amin.

9. Kepada Adik-adik saya Novita Muldiana putri, Tania Diati Putri dan Afandi Putra, terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang tidak bisa saya balas sampai kapanpun kepada kalian. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin ya Rabbal'amin.
10. Terkhusus buat sahabat saya sekaligus pendukung-pendukung saya yaitu Ida, Fikri, Cari, Fitri, Hilma, dan rekan-rekan mengajar, teman-teman terbaik saya Tanti,

11. Mardiah, Fadil, Taufik, Irvan, Rivi, Gifar, dan teman-teman seperjuangan di jurusan PIAUD stambuk 2014 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal'alam.

Medan, 25 Agustus 2018
Penulis

DEVI AMALIA PUTRI
NIM. 38.14.1.004

MOTTO

“ MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN “

(QS. AL-INSYIRAH : 5-6)

**“ ORANG CERDAS ADALAH ORANG YANG MAMPU MENGGUNAKAN
ILMUNYA TIDAK HANYA UNTUK DUNIA, TETAPI JUGA AKHIRAT “**

“ TUNTUTLAH ILMU SEJAK DARI BUAIAN SAMPAI KE LIANG LAHAT “

(HR. MUSLIM)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT ISTIMEWA	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Kecerdasan Linguistik	8
a. Pengertian Kecerdasan Linguistik	8
b. Indikator Kecerdasan Linguistik.....	15
c. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik untuk Anak Usia Dini	18

2. Media Boneka Jari	21
a. Pengertian Media Boneka Jari	21
b. Cara Pembuatan	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Prosedur Observasi Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	71
C. Keterbatasan Masalah	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

Lampiran

Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Anak	42
Tabel 3.2 Interpretasi Kecerdasan Linguistik Anak.....	45
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan	48
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pra Siklus	49
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I	56
Tabel 4.4 Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Siklus I	57
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II	64
Tabel 4.6 Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pada Siklus II	65
Tabel 4.7 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Kecerdasan Linguistik.....	68
Tabel 4.8 Kondisi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	69
Tabel 4.9 Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karakter Boneka Jari	30
Gambar 2.2 Perlengkapan Bermain Boneka Jari.....	30
Gambar 3.1 Daur Siklus PTK Menurut Arikunto	37
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Kecerdasan Linguistik Pada Pra Tindakan	48
Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Siklus I	58
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Siklus II	66
Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak	70

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPH)

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Hasil Observasi Anak

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk memecahkan suatu persoalan. Dalam beberapa kasus, kecerdasan bisa termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berfikir.¹ Pada hakikatnya, semua kecerdasan telah ada di otak manusia sejak lahir, termasuk pada anak usia dini. Kecerdasan merupakan modal penting bagi anak untuk mengarungi kehidupan. Teori *Multiple Intelligences* menyebutkan bahwa terdapat sembilan macam kecerdasan yang dimiliki manusia, antara lain: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik serta kecerdasan eksistensial.² Berdasarkan Penjelasan di atas maka peneliti memfokuskan pada penelitian kecerdasan linguistik.

Linguistic intelligence atau kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam bentuk berfikir tentang kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.³ Menurut Howard

¹ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. (Medan: Larispa Indonesia, 2015). hal. 1

² Tisna Umi Hanifah, *Pemanfaatan Media POP-UP BOOK Berbasis tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, Vol.3 No.2*, hal. 49

³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014). hal. 126

B. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk memecahkan suatu persoalan. Dalam beberapa kasus, kecerdasan bisa termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berfikir.⁴ Pada hakikatnya, semua kecerdasan telah ada di otak manusia sejak lahir, termasuk pada anak usia dini. Kecerdasan merupakan modal penting bagi anak untuk mengarungi kehidupan. Teori *Multiple Intelligences* menyebutkan bahwa terdapat sembilan macam kecerdasan yang dimiliki manusia, antara lain: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik serta kecerdasan eksistensial.⁵ Berdasarkan Penjelasan di atas maka peneliti memfokuskan pada penelitian kecerdasan linguistik.

Linguistic intelligence atau kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam bentuk berfikir tentang kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.⁶ Menurut Howard Gardner kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat.⁷ Menurut Williams kecerdasan verbal

⁴ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. (Medan: Larispa Indonesia, 2015). hal. 1

⁵ Tisna Umi Hanifah, *Pemanfaatan Media POP-UP BOOK Berbasis tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, Vol.3 No.2*, hal. 49

⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2014). hal. 126

⁷ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*, h. 49

linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa dengan jelas. Aspek-aspek utama dari kecerdasan ini adalah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi.⁸

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang yang melibatkan kemampuannya dalam mengolah kata-kata baik lisan maupun tulisan, atau kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Seorang anak yang cerdas dalam linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Dalam melatih kecerdasan linguistik anak usia dini banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya penggunaan media yang tepat, seperti media permainan edukatif boneka.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell media merupakan saluran komunikasi. Media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Masing-masing media berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokan.⁹ Khadijah membagi macam-macam media menjadi tujuh bagian, yaitu media/ alat peraga, media/ alat permainan, media/ alat manipulatif, media/ alat *pictorial*, media/ alat *symbolic*, media/ alat *puzzle*, dan *building/ alat block*. Pada penelitian ini, peneliti mengambil fokus pada pembahasan media/ alat permainan.¹⁰

⁸ Lish Evelyn Williams, *Panduan Belajar Mengajar Yang Tepat dan Menyeluruh Untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Yang Beragam*, (Bandung: Nuansa, 2005). h. 24

⁹ Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.32

¹⁰ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2015). h. 74

Alat permainan memiliki peran penting dalam pembelajaran anak TK. Kegiatan bermain yang dilakukan anak tidak sekedar mempraktikkan kemampuan dan keterampilan yang sudah dikuasai, melainkan lebih jauh dari itu mencakup pula kegiatan untuk mencoba, meneliti, dan bahkan menemukan hal-hal baru¹¹ Banyak permainan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini, salah satunya adalah boneka jari. Boneka jari adalah sebuah alat permainan yang biasanya dimainkan oleh orang tua saat membacakan cerita pada anaknya, hal ini bertujuan agar anak tidak mengalami kebosanan saat mendengarkan cerita. Selain untuk memfokuskan perhatian anak, alat permainan ini digunakan karena bentuknya yang lucu dan mudah dibuat dari bahan flanel atau kain perca.¹² Menurut Zaman boneka jari salah satu alat permainan edukatif (APE) yang diciptakan pertama kali oleh Peabody untuk membantu perkembangan bahasa pada anak. Media tersebut dimainkan hanya dengan menggunakan keterampilan jari-jari para pemainnya dan bisa digunakan berdampingan dengan metode mendongeng. Cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media memegang peran yang penting dalam pembelajaran. Media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Dalam penyampaian pembelajaran pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan guru yang kreatif untuk menciptakan media-media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Tetapi kenyataannya berbeda, masih banyak lagi sekolah-

¹¹ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010). h. 2.25

¹² Emi Risna Imawati, *Kreasi Tokoh Fantasi dari Kain Felt*, (Jakarta: Gramedia, 2009). h. 62

¹³ Badru Zaman, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Hand Out. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011). h. 10

sekolah yang mengabaikan pentingnya penggunaan alat peraga dalam penyampaian pembelajaran, sehingga tidak tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Plus Naina Kids menemukan bahwa sudah dilakukannya stimulasi-stimulasi terhadap kecerdasan Linguistik yang dibutuhkan oleh anak seperti: kegiatan bernyanyi yang pada umumnya sering dilakukan sekolah-sekolah lain serta peniruan kata-kata. Untuk kegiatan yang berdasarkan kecerdasan linguistik dirasa masih kurang inovatif untuk menstimulasi dan meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak sehingga anak akan merasa kurang bersemangat.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran yang belum pernah diterapkan di kelas kelompok 4-5 tahun, yaitu dengan menggunakan media boneka jari. Media boneka jari yang umumnya digunakan sebagai program pengajaran melalui dongeng untuk anak usia dini ini belum diterapkan di kebanyakan sekolah formal. Sementara jika melihat prinsip-prinsip penerapannya, media ini memiliki beberapa kelebihan dalam melatih kecerdasan linguistik anak. Maka dengan adanya media boneka jari ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids, Kec. Medan Area TA 2018/ 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI**

¹⁴Hasil Observasi singkat pada guru kelompok A di RA PLUS NAINA KIDS pada tanggal 13 Juli 2018

**KELOMPOK 4-5 TAHUN DI RA PLUS NAINA KIDS KECAMATAN MEDAN AREA
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019”**

C. Identitas Masalah

1. Masih rendahkan kecerdasan linguistik anak usia dini seperti mengungkapkan kata-kata, kemampuan menyimak, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga atau media pembelajaran.
3. Perlu adanya metode dan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik agar kecerdasan linguistiknya berkembang dan meningkat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA PLUS NAINA KIDS sebelum digunakannya media boneka jari?
2. Bagaimana penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA PLUS NAINA KIDS?
3. Apakah dengan penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA PLUS NAINA KIDS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA PLUS NAINA KIDS sebelum digunakannya media boneka jari.
2. Penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA PLUS NAINA KIDS.
3. Peningkatan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun melalui penggunaan media boneka jari di RA PLUS NAINA KIDS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dibidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan pada masa awalanak – anak; dan psikologi pendidikan, terutama bagi pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

- 1) Sebagai motivasi anak dalam belajar
- 2) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan anak sehingga dapat melatih kecerdasan anak usia dini.

b. Bagi Guru

- 1) Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, sebagai referensi bahwa dalam mengajar melatih kecerdasan linguistik, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.
- 2) Sebagai masukan bagi guru agar lebih memahami kecerdasan anak yang baik dalam menggunakan media boneka jari.
- 3) Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan media yang bervariasi dalam pengajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹⁵ Brewer mengemukakan bahwa usia dini, yaitu lahir delapan tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak, yang disebut *golden age*.¹⁶ Menurut Biechier dan Snowman masa usia prasekolah merupakan tahap krusial dalam perkembangan anak. Apapun yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan menurut Mansyur pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh-kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁷

¹⁵ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 3

¹⁶ Khadijah dan Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 13

¹⁷ Syafaruddin, Herdianto dan Ernawati, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). h. 29-30

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang sangat membutuhkan pendidikan dalam membantu tumbuh-kembangnya baik itu secara rohani maupun jasmani. Masa anak usia dini adalah masa dimana seorang anak sangat membutuhkan dorongan-dorongan positif dalam lingkungan baik itu keluarga maupun sekitarnya untuk membantu memaksimalkan perkembangan setiap aspek-aspek yang ada pada dirinya. Sebagaimana Allah Swt. secara tegas menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dijelaskan dalam surat Asy-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾

وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. 91 : 7-10)

Sesungguhnya manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi dan arah kompleks. Dan yang kami maksudkan dengan kata kompleks itu adalah dalam batasan bahwa dengan tabiat penciptaanya (yang merupakan campuran antara tanah dari bumi dan peniupan ruh ciptaan Allah padanya), maka ia dibekali dengan potensi-potensi yang sama untuk berbuat baik atau buruk, sebagaimana juga ia mampu untuk mengarahkan jiwanya kepada kebaikan atau keburukan.¹⁸ Manusia memiliki perkembangan jiwa dengan beberapa tahapan. Itu artinya usia anak-anak prasekolah adalah tahapan penyempurnaan ciptaan watak dan karakter manusia dengan interaksi antara bawaan dan pengaruh lingkungan,

¹⁸ Aa'ad Yasin, dkk, *Terjemahan Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an X*. (Depok: Gema Insani, 2008). h. 282

baik lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan formal, maupun lingkungan masyarakat.¹⁹

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memecahkan suatu persoalan. Howard Gardner mengatakan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan suatu hasil yang berguna dalam masyarakat. Kecerdasan meliputi kemampuan untuk menemukan atau menciptakan masalah sehingga terbentuk lingkaran belajar untuk memperoleh pengetahuan dan mempraktekan perilaku baru.²⁰ Menurut Spearman bahwa intelegensi adalah kemampuan umum untuk berfikir dan mempertimbangkan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan sesuatu dan memecahkan sebuah masalah. Kecerdasan yaitu sesuatu kemampuan yang dimiliki setiap anak dan berbeda disetiap anaknya.

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.²² Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan

¹⁹ Syafaruddin, Herdianto dan Ernawati, *Pendidikan Prasekolah*, h. 12-13

²⁰ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*, h. 2

²¹ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012). h. 41

²² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009). h. 185

menulis.²³ Menurut Windura kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada/ dari pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan.²⁴

Kecerdasan linguistik penting bukan hanya untuk keterampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat seseorang.²⁵ Menurut Campbell Kecerdasan verbal linguistik yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berfikir dalam bentuk-bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.²⁶ May Lwin juga berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikirang dengan jelas dan mampu menggunakan secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, dan menulis.²⁷ Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*” (al-‘Alaq : 1)

²³ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008). h. 11

²⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017). h.126

²⁵ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, h. 12

²⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h.126

²⁷ Suryadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). h. 151

Muhammad ‘Abduh memahami perintah membaca di sini bukan sebagai beban tugas yang harus dilaksanakan (*amr taklifi*) sehingga membutuhkan objek, tetapi ia adalah *amr takwini* yang mewujudkan kemampuan membacasecara aktual pada diri pribadi Nabi Muhammad saw.²⁸ Mengaitkan pekerjaan membaca dengan nama Allah mengantarkan pelakunya untuk tidak melakukannya kecuali karena Allah dan hal ini akan menghasilkan keabadian karena hanya Allah Yang Kekal Abadi dan hanya aktivitas yang dilakukan secara ikhlas yang akan diterima-Nya. Tanpa keikhlasan, semua aktivitas akan berakhir dengan kegagalan dan kepunahan.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan Linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa efektif, baik lisan maupun tertulis. Cerdas linguistik berarti cerdas kata, dapat belajar dengan menggunakan kata-kata atau dengan mendengar atau melihat. Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana yang telah diterangkan Allah di dalam al-Qur’an yaitu:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۖ وَآٰلَتِيكَ

هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009). h. 455

²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, h. 456

Artinya: “(yaitu) mereka yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (Az-Zumar : 18)

Itulah sebagian dari sifat mereka. Mereka mendengar perkataan yang telah mereka dengar. Lalu kalbu mereka memungut bagian tuturan yang baik dan membuang sisanya. Maka, tidak sampai dan menempel ke kalbu kecuali perkataan yang baik yang dapat menyucikan jiwa dan kalbu.³⁰ Mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah yang paling baik. Termasuk dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini, ada baiknya setiap ucapan yang diajarkan kepada anak harus perkataan-perkataan yang baik. Seorang pendidik atau orangtua yang baik harus mengajarkan kepada anaknya perkataan-perkataan yang baik yang disesuaikan dengan anjuran Allah serta meneladani Rasul. Sehingga dalam perkembangan bahasanya anak akan terbiasa bertutur kata baik kepada oaran-orang disekitarnya.

Menurut Armstrong kecerdasan linguistik pesat pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan hingga usia lanjut. Berbagai kegiatan budaya seperti mendongeng sebelum tidur, pembacaan cerita, dan permainan bahasa dapat mendorong perkembangan kecerdasan ini.³¹ Menurut Maur & McLaughlid, kecerdasan verbal-linguistik yang baik juga mempengaruhi terhadap pembawaan diri sendiri. Kecerdasan ini menentukan ketika seseorang berbicara di depan umum. pendidik perlu melatih kemampuan anak didiknya untuk tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum. Anak yang memiliki kecerdasan verbal-

³⁰ Aa'ad Yasin, dkk, *Terjemahan Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an X*, h. 74

³¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tanggerang: Universitas Terbuka, 2012). h. 2.7

linguistik yang tinggi juga akan lebih mudah belajar bahasa lain, khususnya dalam bentuk lisan. Anak-anak tersebut mampu memanfaatkan hubungan audiovokal yang kuat dalam pikirannya.³² Sebagaimana yang telah diterangkan di dalam al-Qur'an yaitu :

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Qur’an. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.” (ar-Rahman:1-4)

Kita melihat manusia dapat bertutur, mengungkapkan, menjelaskan, saling memahami, dan berdialog dengan orang lain. Karna terlampau biasa, kita melupakan anugerah yang besar dan keluarbiasaan ini. Maka, al-Qur'an mendorong dan menggugah kita untuk merenungkan anugerah ini dalam berbagai ayat.³³ Maksud dari surat di atas yaitu, surat ini dimulai dengan menyebut sifat rahmat-Nya kepada seluruh makhluk dalam kehidupan dunia ini, baik manusia atau jin yang taat dan durhaka, malaikat, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Setelah menyebut rahmat-Nya secara umum, disebutkan rahmat dan nikmat-Nya yang teragung sekaligus menunjukkan kuasa-Nya agar mereka meneladani-Nya yakni dengan menyatakan: “Dia-lah yang telah mengajarkan al-Qur'an kepada siapa saja yang Dia kehendaki”. Allah ar-Rahman yang mengajarkan al-Qur'an itu Dia-lah yang menciptakan manusia makhluk yang paling membutuhkan tuntunan-Nya, sekaligus yang paling berpotensi memanfaatkan tuntunan itu dengan mengajarnya ekspresi, yakni kemampuan

³² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h.127-128

³³ Aa'ad Yasin, dkk, *Terjemahan Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an X*, h. 119

menjelaskan apa yang ada dalam benaknya, dengan berbagai cara utamanya adalah bercakap dengan baik dan benar.³⁴ Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda :

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَّبِعُ فِيهَا يَزُلُّ بِهَا إِلَى النَّارِ أَوْ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

Artinya: “*Sesungguhnya seorang hamba apabila berbicara dengan satu kalimat yang tidak benar (baik atau buruk), hal itu menggelincirkan dia ke dalam neraka yang lebih jauh dari jarak antara timur dan barat.*” (Sahih, HR. al-Bukhari no. 6091 dan Muslim no. 6988 dari Abu Hurairah z)

b. Indikator Kecerdasan Linguistik

Orang-orang dengan keterampilan menggunakan kata-kata secara cerdas memiliki kemampuan untuk menghargai kata-kata dan artinya juga. Mereka mengembangkan kepekaan bahasa yang tajam dan dengan mudah dapat memanipulasi struktur dan sintaksisnya untuk menyesuaikannya dengan setiap kebutuhan. Terutama mereka dapat menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan, komunikasi yang mereka inginkan.³⁵ Menurut Lilis Madyawati kecerdasan linguistik merupakan penggunaan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.³⁶ Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa, komponen inti kecerdasan linguistik meliputi kemampuan memanipulasi (mengutak-atik dan menguasai) tata bahasa, sistem bunyi bahasa (fonologi), sistem makna bahasa (semantik), penggunaan bahasa dan aturan pemakaiannya (pragmatik). Kecerdasan linguistik juga mencakup kemampuan keterampilan bahasa, meliputi kemampuan menyimak (mendengar secara cermat dan kritis) informasi lisan,

³⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, h. 277-279

³⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 2.5-2.6

³⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 126

kemampuan membaca secara efektif, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis.³⁷

Colin Rose & Malcolm J. Nicholl menguraikan beberapa indikator yang menjadi kecenderungan dalam kecerdasan linguistik, yaitu 1) Gemar bermain kata; 2) Membaca segala jenis bacaan buku; 3) Memiliki pembendaharaan kata sedemikian sehingga orang lain kadang-kadang perlu meminta kejelasan kata yang tidak dimengerti; 4) Mempertahankan pendapat dalam argumen atau perdebatan verbal; 5) Suka berfikir keras, memperbincangkan masalah, menguraikan solusi, mengajukan pertanyaan; 6) Mudah menyerap informasi dengan mendengar.³⁸ 7) Senang dan baik dalam mengarang cerita; 8) Senang dan efektif berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis; 9) Mereka dapat menyampaikan fikiran dan perasaan mereka kepada orang lain secara tepat; 10) Senang dan efektif belajar bahasa asing; 11) Mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, ayat; 12) Pandai membuat lelucon; 13) Tepat dalam tata bahasa; 14) Menulis secara jelas.³⁹ Menurut Lwin, kecerdasan linguistik sangat dihargai dalam dunia modern sekarang karena orang cenderung untuk menilai orang lain dari cara mereka berbicara dan menulis. Meskipun demikian, kecerdasan linguistik sejati terdiri dari penguasaan berbagai komponen bahasa seperti sintaksis, semantik, fonemik, dan pragmatik.⁴⁰

Menurut Dolaghan, kecerdasan linguistik memiliki beberapa indikator atau ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur, makna, fungsi kata,

³⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.3

³⁸ Sriwati Bukit dan Istarani, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*, h. 71

³⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.3

⁴⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.4

dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut: 1) Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya; 2) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya; 3) Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat, atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan; 4) Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya; 5) Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu; 6) Suka akan cerita dan pembaca cerita. Pada usia 4-6 tahun dapat menceritakan kembali sebuah cerita dengan baik; 7) Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya; 8) Suka meniru tulisan disekitarnya; 9) Menulis kalimat dengan dua kata; 10) suka mencoba membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko, rumah, dan lain-lain; 11) Menyukai permainan linguistik, misalnya tebak kata.⁴¹

Menurut Suryadi, secara sederhana, anak yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Lahir -1 tahun: a) Merespon jika namanya dipanggil, b) berceloteh atau mengucapkan sepatah atau dua patah kata. 2) 1-2 tahun: a) Mengenal suara orang-orang terdekatnya, b) mampu menyebutkan nama benda, c) mengerti perintah sederhana. 3) 2-3 tahun : a) Mampu mengenal suara benda, binatang, atau orang lain, b) mampu menyatakan dalam kalimat pendek, c) mampu mengajukan pertanyaan sederhana, d) tertarik gambar warna pada buku. 4) 3-4 tahun : a) Mampu mengenali dan hampir bisa menirukan berbagai suara, b) tertarik untuk dibacakan buku cerita, c)

⁴¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 133-134

mampu mengenali nama benda dan fungsinya. 5) 4-5 tahun : a) Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf, b) senang belajar membaca, c) mampu di ajak berdialog sederhana. 5) 5-6 tahun : a) Mampu berbicara dengan lancar, b) mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks, c) mampu mengenal bilangan dan berhitung.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada kecerdasan linguistik terdapat beberapa indikator yang diuraikan berdasarkan usia anak. Seiring dengan bertambahnya usia anak secara alamiah maupun melalui stimulasi dari lingkungan peningkatan kecerdasan linguistik akan semakin meningkat. Indikator kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun dapat dikategorikan dalam lima aspek, yaitu pengembangan kosa kata, kemampuan berbicara, kemampuan menyimak informasi lisan, kemampuan membangun keaksaraan secara lisan, memanipulasi tata bahasa.

c. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik untuk Anak Usia Dini

Kecerdasan linguistik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi menyimak cerita, pembacaan buku, bercakap-cakap, proyek, bermain peran, curah gagasan (brainstorming), latihan, kuis, teka-teki, bercerita, bernyanyi, ulang-ucap, simak-kerjakan. Cara-cara mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini tersebut bertujuan agar dapat membantu setiap proses yang dilalui dalam mengembangkan linguistiknya.

Selain itu cara-cara di atas juga bertujuan untuk membantu menumbuhkan Kecintaan anak terhadap buku; menanamkan kecintaan anak terhadap buku yang

⁴² Suryadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 153-154

dilakukan dengan cara menekankan fungsi buku dan manfaat buku. Cara yang dilakukan harus terkait langsung dengan pemanfaatan buku seperti membaca dan merawat buku. Melalui kegiatan tersebut, anak menyimpulkan bahwa di dalam buku ada kata-kata, dan kata-kata tersebut mewadahi informasi atau ide tertentu.⁴³

Pengenalan baca-tulis; pengenalan baca tulis harus dilakukan melalui cara-cara informal. Pengenalan baca-tulis lebih diorientasikan pada permainan yang menyenangkan bagi anak, yang dalam permainan tersebut anak belajar tentang huruf dan kata, baik baca maupun tulis, tanpa intruksi akademik.⁴⁴ membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Seseorang dengan kemampuan verbal yang baik akan merasa lebih mudah mempelajari pola huruf-bunyi dari kata-kata yang tertulis, terutama dalam bahasa-bahasa.⁴⁵ Allah swt. berfirman,

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “*Nun [1489], demi kalam dan apa yang mereka tulis,* “ (al-Qalam : 1)

Allah bersumpah dengan huruf *Nun*, kalam (pena/ alat tulis), dan tulisan. Sangat jelas hubungan antara huruf (*Nun*) sebagai salah satu huruf abjad dengan pena (alat tulis), dan tulisan. Bersumpah dengannya berarti mengagungkan nilainya, dan memberikan arahan kepadanya, di tengah-tengah umat yang belum terarah untuk belajar melalui jalan ini. Dan tulis baca dikalangan umat ini masih terbelakang dan jarang yang mengetahui, padahal karena perannya yang penting maka diperlukan pengembangannya sedemikian rupa di antara mereka, supaya aqidah dan manhaj-manhaj kehidupan yang bertumpu atasnya dapat

⁴³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.12

⁴⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.14

⁴⁵ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, h.

disebarluaskan keseluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa tulis baca merupakan unsur asasi di dalam pengembangan tugas yang sangat besar ini.⁴⁶ Dalam atsar disebutkan :

قيّدوا العلم بالكتابة

Artinya: “*Ikatlah ilmu dengan tulisan.*” (HR. Al Hakim dalam Al Mustadrok 1: 106. Dihasankan oleh Al Albani dalam As Silsilah Ash Shahihah no. 2026).

Pengembangan kemampuan berbicara; pengembangan kemampuan berbicara merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pendidik. Kemampuan berbicara memungkinkan anak pandai berkisah, berdiskusi, berdebat, dan berpidato kelak dikemudian hari. Pengembangan kemampuan berbicara dilakukan dengan cara bercakap-cakap, bermain peran, permainan susun kata, dan cerita bersambung-sambung. Pengembangan kosa kata; pada sa-at anak usia 2-3 tahun mungkin masih memiliki 500 hingga 1000 kata-kata, dan meningkat hingga 3000 kata pada usia 3-4 tahun, dan berkembang hingga 5000-7000 kata pada usia 4-6 tahun. Kecepatan perkembangan kosa kata ini dipengaruhi oleh pajanan lingkungan dan interaksi anak dengan lingkungannya. Pengembangan kosa kata dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu bercerita, menyanyi, permainan kata mirip. Pengasahan kepekaan pragmatik; mengasah kepekaan pragmatig penting untuk mengasah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sopan pada anak.

⁴⁶ Aa’ad Yasin, dkk, *Terjemahan Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an X*, h. 382

Kegiatan dilakukan dengan praktik berbicara secara nyata, dengan pembiasaan dan bermain peran.⁴⁷

Pragmatik adalah penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan praktis dan sebenarnya merupakan aspek yang sangat penting dari kecerdasan linguistik. Pragmatik menentukan kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksudnya melalui alat-alat kebahasaan.⁴⁸ Kepekaan bahasa dan humor permainan bunyi; kepekaan bahasa dan humor muncul pada anak secara alami. meskipun demikian, rangsang yang tepat melalui kegiatan ini akan meningkatkan kepekaan anak terhadap pola-pola humor dan merangsang kemampuan mereka untuk mencernanya. Pengembangan kemampuan menyimak; Pengembangan kemampuan menyimak mengacu pada usaha atau cara untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain secara lisan. Pengembangan kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan pembacaan cerita, simak-ulang-ucap, dan simak kerjakan.⁴⁹

2. Media Boneka Jari

a. Pengertian Media Boneka Jari

Media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata Latin memiliki arti perantara (*between*). Secara definisi media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Dalam proses pembelajaran, sumber informasi adalah dosen, guru, mahasiswa, siswa, bahan

⁴⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.17-2.25

⁴⁸ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, h.

⁴⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.27-2.28

bacaan, dan lain sebagainya. Maka menurut Schramm dalam hal ini media mendapat definisi lebih khusus, yakni “teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran”, atau menurut Briggs sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran.⁵⁰

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran sehingga setiap aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Seorang guru yang kreatif adalah yang mampu menciptakan sebuah media pembelajaran yang bermakna untuk anak. Dalam pembelajaran anak usia dini sangat dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman anak terhadap realitas dunia luas. Dengan begitu dalam pembelajaran anak usia dini sangat dibutuhkannya guru-guru yang kreatif bagi anak.

Menurut Lisa dan Burnaford guru yang baik ialah guru yang punya barang-barang yang bisa menarik perhatian siswanya. dan guru yang baik adalah guru yang membuat siswanya berfikir.⁵¹ Dalam situasi pembelajaran di TK terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.⁵² Dewasa ini terdapat beraneka ragam jenis alat permainan edukatif yang berguna sebagai media pembelajaran yang dikembangkan untuk anak TK. Pada umumnya pengembangan

⁵⁰ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). h. 177

⁵¹ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 7

⁵² Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar*, h. 4.4

APE berakar pada jenis permainan yang telah dikembangkan lebih dulu oleh para akar dari negara maju. Beberapa jenis APE merupakan hasil kreasi guru sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.⁵³

Bermain dengan berbagai permainan diharapkan dapat membantu anak untuk mengenal karakteristik dunia nyata dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap realitas dunia luas. Permainan juga diharapkan dapat melatih serta mengembangkan keterampilan jasmani maupun rohani anak-anak. Permainan yang mengandung unsur-unsur olahraga, melatih kecerdasan, dan keterampilan sangat baik untuk perkembangan karakter dan jiwa anak. Allah SWT berfirman:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

⁵³ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar*, h. 6.10

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”(al-Baqarah : 233)

Pembahasan-pembahasan tentang kesehatan dan jiwa sekarang telah menetapkan bahwa masa dua tahun ini merupakan kebutuhan yang vital bagi pertumbuhan anak, baik mengenai kesehatan maupun mentalnya. Akan tetapi, nikmat Allah kepada kaum muslimin ini tidak menunggu hasil penelitian para ahli. Maka, potensi insani yang tersimpan pada diri anak itu tidak boleh dibiarkan digerogoti oleh kejahilan dalam masa yang kesekian lama. Allah Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. Lebih-lebih kepada si kecil yang lemah dan memburuhkan kasih sayang serta pemeliharaan.⁵⁴ Seperti yang diriwayatkan Ath-Thabrani dengan sanad jayyid dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ لَهُمْ أَوْ سَهُوَ إِلَّا َ أَرْبَعَ خِصَالٍ شَيْءُ الرَّجُلِ بَيْنَ الْغُرَضَيْنِ
(لِلرَّفِيِّ) ، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ وَمَلَأَ عَيْتُهُ أَهْلَهُ ، وَتَعْلِيمُهُ السَّبَّاحَةَ .

Artinya: "Segala sesuatu yang tidak terdapat di dalamnya dzikir (ingat) kepada Allah, maka itu adalah permainan yang melalaikan kecuali empat perkara: Berjalanlah seseorang antara dua tujuan (untuk memanah), berlatih menunggang kuda, mencumbu istrinya dan mengajar (belajar) renang".

⁵⁴ Aa'ad Yasin, dkk, *Terjemahan Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an X*, h. 302

Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Isma'il, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Uwanah, dari Mughirah, dari Ibrahim, ia berkata: “*Teman-teman kami membolehkan bermain dengan apa saja selain anjing.*” Abu Abdillah berkata, “*Maksudnya adalah anak-anak kecil.*” (Hadits shahis maqthu’)⁵⁵

Dari kedua hadits Rasulullah tersebut dapat dipahami bahwa memberi mainan kepada anak harus memiliki tujuan yang jelas, terutama dalam membantu perkembangan karakter dan jiwa anak. Dampak permainan terhadap jiwa anak sangat besar, karena permainan dilakukan oleh anak-anak dengan senang hati. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati maka apa yang dilakukan itu akan dengan mudah masuk ke dalam gudang memori pikiran alam bawah sadar dan akan direfleksikan di kemudian hari dalam bentuk perilaku maupun karakter. Dan untuk anak-anak perempuan, bermain-main dengan boneka sangat baik untuk perkembangan jiwa keperempuanannya.⁵⁶ Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “*Apabila manusia telah meninggal, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendo’akan kebaikan baginya.*” [Hadits shahih, diriwayatkan oleh Muslim (no. 1631), Ahmad (II/372), Bukhari dalam *Al-Adabul Mufrad* (no. 38), Abu Dawud (no. 2880), An-Nasa’i (VI/251), Tirmidzi (no. 1376), dan Al-Baihaqi (VI/278) dari Abu Hurairah *radhiyallahu’anhu*]

Dari Hadis tersebut dapat dipahami bahwa sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua atau pendidik memberikan pendidikan yang bermakna dan bermanfaat bagi anak. Setia yang kita ajarkan pada anak sejak dini kelak akan dipertanggung jawabkan ketika dia besar dan bahkan sampai di akhirat nanti. Begitu juga dalam memilih permainan atau media pembelajaran untuk anak ada baiknya yang tidak hanya sekedar menghinur tetapi harus memberikan pendidikan

⁵⁵ Imam Al-Bukhari, *Terjemahan Al-Adab Al-Mufrad*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008). h. 486

⁵⁶ Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008). h. 83-85

untuk anak, yang mengajarkan anak tentang kehidupannya, dan membawanya dalam lingkup keIslaman.

Jenis-jenis APE untuk anak TK yang telah dikembangkan diantaranya berdasarkan alat permainan yang diciptakan oleh para ahli, yaitu APE yang dikembangkan oleh kakak beradik Elizabeth Peabody yang terdiri atas dua boneka tangan yang berfungsi sebagai tokoh mediator, yaitu tokoh P. Mooney dan Joey. APE karya Peabody ini memberikan program pengetahuan dasar yang mengacu pada aspek pengembangan bahasa, yaitu kosakata yang dekat dengan anak. APE yang diciptakan oleh Dr. Maria Montessori yaitu permainan edukatif yang memudahkan anak mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari yanpa perlu bimbingan sehingga memungkinkan anak bekerja secara mandiri. Sedangkan Cruissenaire menciptakan balok Cruissenaire untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar. Dan Froebel memiliki alat khusus yang dikenal dengan balok Blcdoss. Balok Blocdoss dikenal dengan istilah kotak kubus dalam program pendidikan TK di Indonesia. Kotak kubus ini banyak digunakan sebagai salah satu jenis APE untuk melatih motorik dan daya nalar anak.⁵⁷

Dewasa ini terdapat beraneka ragam jenis alat permainan edukatif yang berguna sebagai media pembelajaran yang dikembangkan untuk anak TK. Beberapa jenis APE merupakan hasil kreasi guru sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.⁵⁸ Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan alat permainan edukatif boneka jari dalam meningkatkan

⁵⁷ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar*, h. 6.10-6.13

⁵⁸ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar*, h. 6.10

kecerdasan linguistik anak. Menurut Docket dan Flear, berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui 7 bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁵⁹ Mayoritas ulama berdalil dengan pengecualian di atas berdasarkan hadits ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, di mana ia berkata,

كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – وَكَانَ لِي صَوَاحِبٌ يُلْعَبْنَ مَعِي ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – إِذَا دَخَلَ يَتَقَمَّعَنَ مِنْهُ ، فَيُسْرِبُهُنَّ إِلَيَّ فَيُلْعَبْنَ مَعِي

Artinya: “*Aku dahulu pernah bermain boneka di sisi Nabi shallallahu ‘alaihi wa salam. Aku memiliki beberapa sahabat yang biasa bermain bersamaku. Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salam masuk dalam rumah, mereka pun bersembunyi dari beliau. Lalu beliau menyerahkan mainan padaku satu demi satu lantas mereka pun bermain bersamaku*” (HR. Bukhari no. 6130).

Ibnu Hajar Al Asqolani *rahimahullah* menyebutkan, “Para ulama berdalil dengan hadits ini akan bolehnya gambar (atau patung atau boneka) berwujud perempuan dan bolehnya mainan untuk anak perempuan. Hadits ini adalah pengecualian dari keumuman hadits yang melarang membuat tandingan yang serupa dengan ciptaan Allah. Kebolehan ini ditegaskan oleh Al Qodhi ‘Iyadh dan beliau katakan bahwa inilah pendapat mayoritas ulama.”⁶⁰

Salah satu APE yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini adalah “Boneka Jari”. Menurut Lilis Madyawati *Finger Puppets* atau boneka jari adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak. Media boneka jari merupakan media yang sangat

⁵⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 87

⁶⁰ Al Hafizh Ahmad bin ‘Ali bin Hajar Al ‘Asqolani, *Fathul Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, (Jakarta: Dar syafii, 2011). h. 527

cocok dimainkan orangtua dengan anak, mempermudah interaksi dan komunikasi serta melatih kreativitas.⁶¹ Menurut Suharto dan Iryanto (1989:80), boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan fanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya bentuk gajah, dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh anak.⁶²

Melalui APE boneka jari secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka jari diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Cucu Eliyawati, menyatakan keunggulan boneka jari yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan.⁶³

Selain itu tujuan boneka jari adalah mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak dalam membuat karya kreatif.⁶⁴ Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi orang tua dan para pendidik yang dari segi pembuatannya indah dan dengan bahan mudah diperoleh.

⁶¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 178

⁶² Maryan Siti, 2012, *Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak Negeri I Koto Tuo Kabupaten Sijunjung*, Jurnal Pesona PAUD, VOL. I NO. 1. h. 3

⁶³ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005). h. 71

⁶⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2012). h. 87

Boneka jari memiliki beberapa manfaat yaitu mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral/ menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak serta mengembangkan daya fantasi. Yosastra menyatakan bahwa permainan boneka jari dapat melatih kemampuan berbahasa, berhitung, dan kecakapan motorik halus.⁶⁵ Menurut Pelicand dalam jurnal yang mereka tulis, boneka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak-anak sehingga membantu terjadinya proses kreatif pada anak.⁶⁶

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa boneka jari merupakan media yang sangat bermanfaat dalam membantu mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya adalah bahasa. Boneka jari tidak hanya dijadikan sebagai alat permainan saja bagi anak tetapi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bagi guru. Dalam penyajiannya boneka jari dapat disajikan sebagai media pembelajaran dan sesuai dengan kreativitas guru. Berikut ini adalah gambar dari karakter boneka jari.

⁶⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 179

⁶⁶ Pelicand, Julie. Et.al. 2004. *A Therapeutic Education Programme for Diabetic Children: Recreational, Creative Methods, and Use of Puppets*. ELSEVIER Journal. Vol 60:152-163. h. 2



Gambar 2.1 Karakter boneka jari



Gambar 2.2 Perlengkapan bermain boneka jari

b. Cara Pembuatan

Boneka jari terbuat dari kain yang tidak mudah bertiras. Kain dibentuk sesuai dengan figur cerita. Satu narasi cerita dapat memerlukan hingga 10 boneka. Sebagai langkah penyelesaian, boneka dijahit dengan tusuk feston. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat boneka jari yaitu: 1) Guru mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu; kain flanel atau bisa menggunakan karton manila, gunting, lem, serta benang wol. 2) Anak-anak dapat memperkaya

bahan ini dengan mencari benda lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan boneka jari seperti kertas warna, bungkus permen, kancing, dan lain sebagainya. Kegiatan:1) Anak-anak bersama-sama guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat boneka jari. 2) Di awal kegiatan guru bercerita dengan menggunakan media boneka jari. 3) Kegiatan selanjutnya guru memotivasi anak untuk mau terlibat dalam membuat boneka dan tokoh cerita tadi. Proses pembuatan boneka jari tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1) Memotong kain flanel menjadi dua bagian dengan ukuran jari. 2) Rekatkan sisinya dengan menggunakan lem, tetapi bagian tengahnya tetap terbuka. 3) Anak dapat menggambar bagian wajah (mata, hidung, rambut) dengan menggunakan kain perca, benang wol, dan kain flanel lainnya.⁶⁷ Menurut Wahyuti media boneka jari dapat dibuat sendiri dengan cara sebagai berikut: 1) Potong kain flanel seukuran jari tangan. Buat karakter pada bagian kepala, dibuat model binatang, manusia, tumbuhan, dan lain-lainnya. 2) Jahit kedua sisinya. 3) Pasang mata boneka. 4) Beri jahitan untuk bagian mulut. 5) Boneka jari siap dimainkan.⁶⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media boneka jari dapat dibuat bersama-sama dengan siswa atau hanya guru saja. Tetapi untuk menghindari kebosanan siswa dan mengatasi waktu singkat dalam pembelajaran siswa, sebelum karakter boneka jari dimainkan alangkah baiknya boneka dan alat-alat lainnya sudah tersedia, sehingga dengan begitu guru dan siswa dapat langsung memainkan media boneka jari tersebut

⁶⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, h. 87-88

⁶⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 179-180

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai Pengaruh Media Boneka Jari Terhadap Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA PLUS NAINA KIDS Kecamatan Medan Area. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni penelitian yang pertama dari Asih Rusmiyati. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa bercerita dengan media *big book* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan linguistik anak TK A PAUD Saymara Kartasura tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis *paired sample t-test*, yang mana diperoleh hitung > tabel, yaitu $86,585 > 2,110$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai thitung terhadap ttabel/nilai signifikansi $< 0,05$, maka semakin besar pengaruh bercerita dengan media *big book* terhadap kecerdasan linguistik. Sebaliknya jika semakin rendah nilai thitung terhadap ttabel/nilai signifikansi $> 0,05$, maka pengaruh bercerita dengan media *big book* tidak dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik anak.⁶⁹

Selain itu Emmy Anggraini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak di TK Pertiwi Mencil Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2014-2015. Adapun peningkatan rata-rata prosentase kecerdasan linguistik anak dari sebelum tindakan sampai dengan

⁶⁹ Asih Rusmiyati, “Pengaruh Bercerita Dengan Media Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak TK A PAUD SAYMARA KARTASURA Tahun Ajaran 2013/2014”, 2014

siklus II yakni Pra siklus 52,96%, Siklus I mencapai 66,25% dan siklus II mencapai 84,21%.⁷⁰

Selanjutnya penelitian dari Marlina. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa menggunakan metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak di TK Pertiwi II Sidodadi, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2014-2015. Adapun peningkatan rata-rata prosentase kecerdasan verbal linguistik anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus kedua yakni Pra siklus 51,68%, Siklus pertama mencapai 65,64% dan siklus kedua mencapai 83,20%.⁷¹

C. Kerangka Pemikiran

Dunia pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Untuk meningkatkan pendidikan dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau yang disebut dengan pembelajaran pada kehidupan seorang manusia yang dimulai sejak dini. Pembelajaran yang baik untuk anak usia dini agar dapat memaksimalkan perkembangan kecerdasannya haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Dari sembilan kecerdasan yang dimiliki anak, salah satunya adalah kecerdasan berbahasa (linguistik) yang harus dilatih dan dikembangkan sejak dini.

⁷⁰ Emmy Anggraini, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Kelompok B PERTIWI MENCIL Tahun Ajaran 2014-2015", 2015

⁷¹ Marlina, "Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK PERTIWI II SIDODADI Tahun Pelajaran 2014/2015", 2015

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan. Dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa verbal (verbal-linguistik) banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita , bermain peran, demonstrasi, bercakap-bercakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya.

Selain metode dalam mngembangkan kecerdasan linguistik seorang pendidikan membutuhkan sebuah sumber belajar ataupun media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik adalah boneka jari. Boneka jari adalah sebuah permainan edukatif yang dimainkan menggunakan jari dan dirancang sesuai dengan karakter cerita. Boneka jari sangat bermanfaat untuk mengembangkan bahasa anak. Dengan memainkannya sendiri anak dapat, melatih berbicara, berkomunikasi serta menambah kosa kata anak.

Mengungkapkan kata-kata, kemampuan menyimak, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya merupakan suatu kegiatan yang sudah mampu dilakukan anak usia 4-5 tahun untuk memaksimalkan kemampuan berbahasanya.

Namun pada kenyataan ditemukan di RA. Plus Naina Kids, Kec. Medan Area masalah-masalah yang terjadi pada anak kelompok 4-5 tahun. Khususnya pada perkembangan kecerdasan linguistiknya. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dan kreatif menggunakan media atau alat peraga yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Salah satu media atau alat peraga yang

dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu permainan edukatif boneka jari. Dengan adanya boneka jari diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Sehingga dapat menambah kemampuan anak dalam berbahasa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah, media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area TA. 2018/ 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dikelas. Menurut arikunto mengatakan PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁷² Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun dengan menggunakan media boneka jari di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area TA 2018/ 2019.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area yang berjumlah 17 orang, 8 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Media boneka jari untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area TA 2018/ 2019

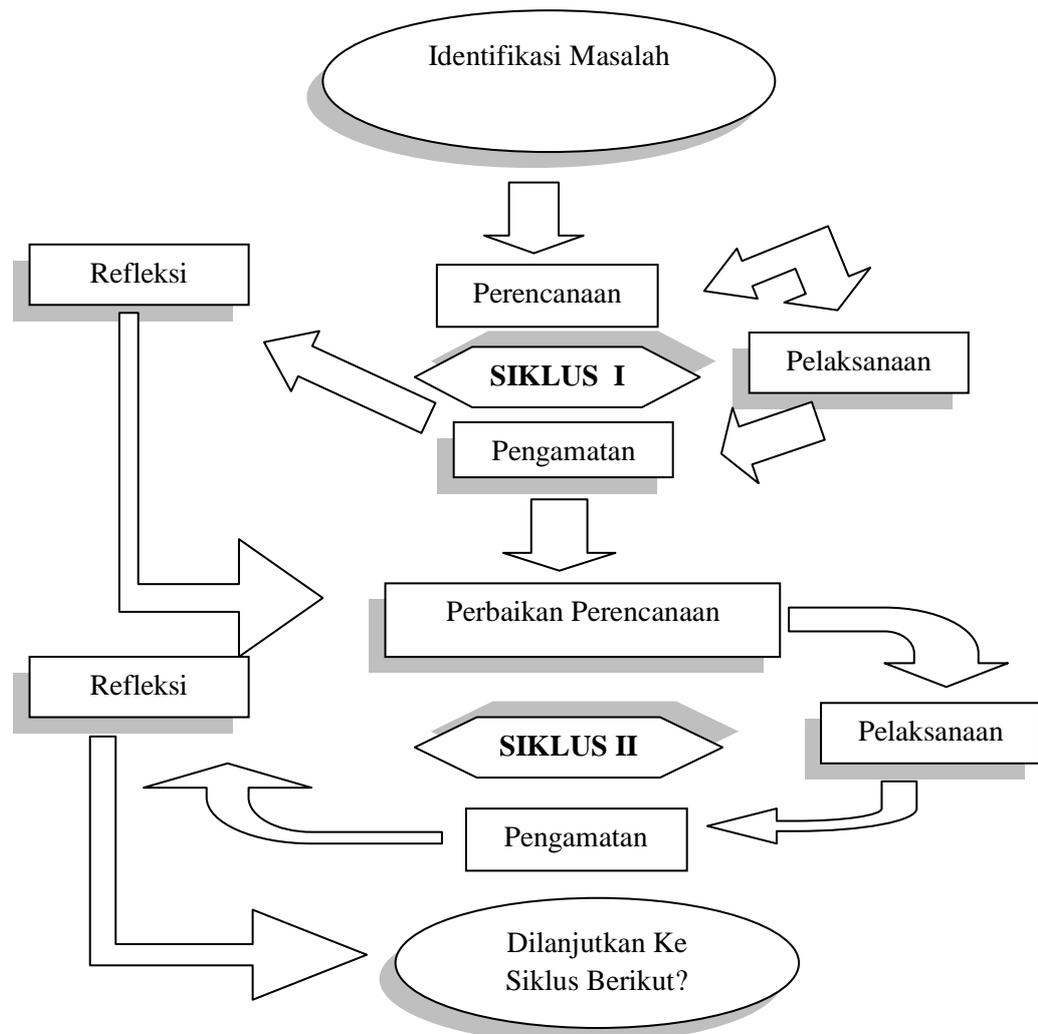
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA PLUS NAINA KIDS, yang terletak di JL. Rahmadsyah GG. Sekata No. 449 B, KEC. Medan Area. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil TA. 2018/ 2019.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
h. 2

D. Prosedur Observasi

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus pembelajaran. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Tahapan dari suatu siklus tersebut adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), (4) refleksi.⁷³ Menurut Arikunto siklus penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar di bawah ini :⁷⁴



Gambar 3.1 Daur Siklus PTK Menurut Arikunto

⁷³ Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Press Group, 2012). h. 5

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 16

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH).
- b. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan yaitu boneka jari dan alat pendukung lainnya.
- c. Mempersiapkan lembar observasi dan dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media boneka jari diawal pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan boneka jari.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung menggunakan boneka jari. Guru di RA Plus Naina Kids sebagai pengamat sekaligus mitra kolaborasi, dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati hak-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan

Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak menceritakan kembali secara singkat apa yang diceritakan, berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan boneka jari, Mendengar secara cermat dan kritis informasi lisan, Mengingat cerita yang disampaikan guru melalui boneka jari, Mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan, Menirukan suara melalui karakter boneka jari. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checklist*). Yaitu peneliti mengamati anak dalam proses penerapan boneka jari dalam pembelajaran.
- b. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru mengajar menggunakan boneka jari, sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selain itu berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat hasil dari pengamatan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.⁷⁵

Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan

⁷⁵ Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. H.87-88.

(*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) seperti yang dilakukan pada siklus I. Metode yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali disiklus II sebelum masuk ke materi selanjutnya. Banyaknya Siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil tindakannya menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dari metode pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁶ Data diperoleh saat kegiatan belajar mengajar, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai cara melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilaksanakan dengan guru dan dilakukan dengan pedoman observasi , foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati apakah melalui media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di RA Plus Naina Kids.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 95

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada siswa melalui perantara.⁷⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa kurikulum, visi misi sekolah, rencana kegiatan harian, foto hasil karya dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam asek kegiatan.

Instrumen penilaian berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk penilaian peningkatan kecerdasan linguistik pada anak usia dini kelompok 4-5 tahun menggunakan media boneka jari di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area TA. 2018/ 2019, yang terdiri dari: (a.) Aspek, merupakan bagian utama penilaian kecerdasan linguistik dengan penggunaan media boneka jari, (b.) Indikator merupakan deskriptor yang menjelaskan bagian-bagian dari aspek yang dinilai, (c.) Perkembangan Anak, merupakan bagian yang menjelaskan kriteria penilaian pada kecerdasan linguistik apakah Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

⁷⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 158

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Anak

Nama Anak : Kelompok/ Semester :

No	Aspek	Indikator	Perkembangan Anak			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Pengembangan Kosakata	a. Menceritakan kembali secara singkat apa yang diceritakan guru	Anak belum mampu menceritakan kembali secara singkat apa yang diceritakan guru	Anak mulai mampu menceritakan kembali secara singkat apa yang diceritakan guru	Anak sudah mampu menceritakan kembali secara singkat apa yang diceritakan guru tetapi masih dengan bantuan guru	Anak sudah mampu menceritakan kembali secara singkat apa yang diceritakan guru dengan sangat baik
2.	Kemampuan berbicara	a. Berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan boneka jari	Anak belum mampu berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan boneka jari	Anak mulai mampu berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan boneka jari	Anak sudah mampu berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan boneka jari tetapi masih dengan dorongan guru	Anak sudah mampu berkomunikasi dengan lancar berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan boneka jari

3.	Kemampuan menyimak informasi lisan	c. Mendengar secara cermat dan kritis informasi lisan	Anak belum mampu mendengar secara cermat dan kritis informasi melalui kegiatan menyimak	Anak mulai mampu mendengar secara cermat dan kritis informasi melalui kegiatan menyimak	Anak sudah mampu mendengar secara cermat dan kritis informasi melalui kegiatan menyimak tetapi masih dalam arahan guru	Anak sudah sangat mampu mendengar secara cermat dan kritis informasi melalui kegiatan menyimak tetapi masih dalam arahan guru
		d. Mengingat cerita yang disampaikan guru melalui boneka jari	Anak belum mampu mengingat cerita yang disampaikan guru melalui boneka jari	Anak mulai mampu mengingat cerita yang disampaikan guru melalui boneka jari	Anak sudah mampu mengingat cerita yang disampaikan guru melalui boneka jari tetapi masih dengan bantuan guru	Anak sudah mampu mengingat cerita yang disampaikan guru melalui boneka jari dengan baik
4.	Kemampuan membangun keaksaraan secara lisan	a. Mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan	Anak belum mampu mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan	Anak mulai mampu mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan	Anak sudah mampu mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan tetapi masih dibantu oleh guru	Anak sudah mampu mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan dengan baik

5.	Kemampuan memanipulasi tata bahasa	a. Menirukan suara melalui karakter boneka jari	Anak belum mampu menirukan suara melalui karakter boneka jari	Anak mulai mampu menirukan suara melalui karakter boneka jari	Anak sudah mampu menirukan suara melalui karakter boneka jari tetapi masih malu-malu	Anak sudah mampu menirukan suara melalui karakter boneka jari dengan percaya diri
----	------------------------------------	---	---	---	--	---

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh :

- a. Skor tertinggi tiap indikator adalah $4 \times 6 = 24$
- b. Skor terendah tiap indikator adalah $1 \times 6 = 6$
- c. Kriteria kecerdasan linguistik melalui boneka jari keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskripsi kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan mengungkapkan kata-kata menggunakan boneka jari, kemampuan berkomunikasi secara efektif

dan sopan menggunakan boneka jari, dan kemampuan memahami informasi secara lisan melalui menyimak.

Setelah pengumpulan data dilakukan, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁷⁸, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{jumlah nilai tertinggi} \times \text{jumlah indikator}} \times 100\%$$

Yaitu:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi : hasil pengamatan

f : jumlah skor yang diperoleh anak

n : jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator).

Anas Sudijono menyatakan data yang diperoleh dijelaskan kedalam 4 tingkatan⁷⁹, yaitu:

Tabel 3.2 Interpretasi Kecerdasan Linguistik Anak

Persentase	Keterangan
80%-100%	Peningkatan kecerdasan linguistik anak baik
60%-79%	Peningkatan kecerdasan linguistik anak cukup
30%-59%	Peningkatan kecerdasan linguistik anak kurang baik
0%-29%	Peningkatan kecerdasan linguistik anak tidak baik sekali

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h. 43

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43

Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan kecerdasan linguistik menggunakan boneka jari di RA Plus Naina Kids Medan Area, yang mana peserta didik minimal sebanyak 80% berhasil mencapai kategori peningkatan kecerdasan linguistik. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan kecerdasan linguistik anak tentang pengembangan kosa kata, kemampuan anak dalam menyimak, dan kemampuan anak dalam mengenal dan meniru. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui media boneka jari. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Padatahap ini peneliti mengamati peningkatan kecerdasan linguistik anak di Kelompok 4-5 tahun RA Plus Naina Kids kec. Medan Area. Kegiatan yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil mengulang lagu-lagu harian, ucapan kalimat syahadat dan ikrar santri, dan mengulang hafalan kosakata bahasa Inggris atau bahasa Arab. Kemudian anak-anak masuk ke dalam ruangan untuk melakukan kegiatan klasikal yaitu bernyanyi beberapa lagu, mengulang surat pendek, mengulang hadist nabi, potongan ayat dan mengulang asmaul husna. Kemudian anak masuk ke dalam kelas masing-masing.

2. Hasil Observasi Awal/ Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus 1. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kecerdasan linguistik anak di RA plus Naina Kids Medan Area, sebagai subjek penelitian

yang berjumlah 17 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dari tabel berikut ini dengan menggunakan rumus $P_i = \frac{f}{n} \times 100\%$ yaitu :

Tabel 4. 1

Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	AAA	6	25%	BB
2	AAS	13	54,16%	MB
3	AD	10	41,67%	MB
4	ARP	12	50%	MB
5	AS	8	33,3%	MB
6	AU	10	41,67%	MB
7	ARR	5	20,83%	BB
8	DDD	9	37,5%	MB
9	FMM	6	25%	BB
10	FRK	16	66,67%	BSH
11	KAR	9	37,5%	MB
12	MAF	15	62,5%	BSH
13	MA	8	33,3%	MB
14	MH	15	62,5%	BSH
15	NIA	12	50%	MB
16	NKA	9	37,5%	MB
17	RAH	11	45,83%	MB
Jumlah Nilai Anak		174		
Rata-rata		10,23		

Keterangan:

Nilai rata-rata pra tindakan = $174 : 17 = 10,23$

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran belum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 10,23 dari 17 orang siswa, dan keseluruhan anak di kategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya metode dan media yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan media serta metode yang kreatif untuk menarik minat anak dalam mengikuti

pembelajaran agar kecerdasan linguistik anak dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Rangkuman Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak pada Pra Siklus

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	1-7	3	17,64%	Belum Berkembang
2	8-14	11	64,70%	Mulai Berkembang
3	15-18	3	17,64%	Berkembang Sesuai Harapan
4	19-24	0	0	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		17	99,68%	

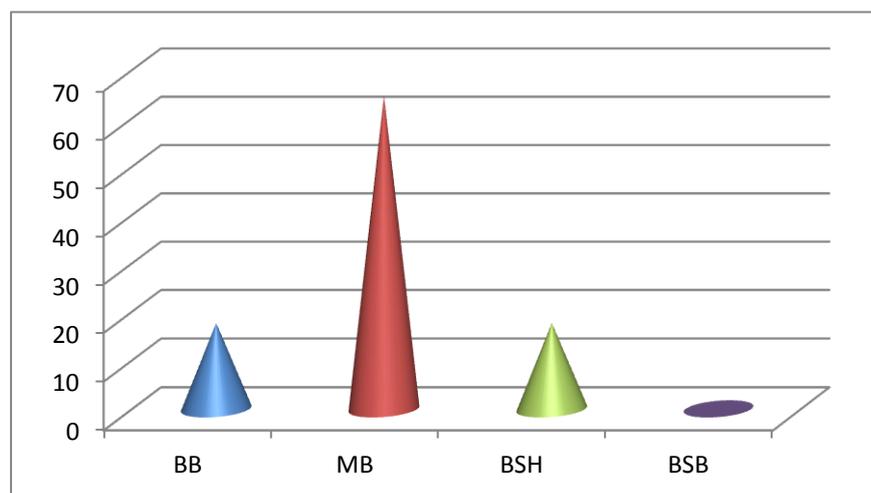
Keterangan:

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus peneliti melihat bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak mulai meningkat sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.1
Diagram Hasil Observasi Kecerdasan Linguistik pada Pra Tindakan



Pada gambar 4.1 maka dapat diketahui bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak belum ada yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 17,64 % dan kategori MB (Mulai Berkembang) 64,70%, dan kategori BB (Belum Berkembang) 17,64%. Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak masih dalam kategori mulai berkembang. Berdasarkan observasi pra siklus peningkatan perkembangan ini kemungkinan dikarenakan oleh faktor yang mempengaruhi seperti media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang, juga metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik untuk anak, sehingga peningkatan kecerdasan linguistik anak rata-rata masih dalam kategori mulai berkembang.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka jari yang meningkatkan kecerdasan linguistik
- 4) Mempersiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera *handphone*.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak, dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas sambil mengulang lagu-lagu harian, ucapan kalimat syahadat dan ikrar santri, dan mengulang hafalan kosakata bahasa Inggris atau bahasa Arab. Kemudian anak-anak masuk ke dalam ruangan untuk melakukan kegiatan klasikal yaitu bernyanyi beberapa lagu, mengulang surat pendek, mengulang hadist nabi, potongan ayat dan mengulang asmaul husna. Kemudian anak masuk ke dalam kelas masing-masing.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 16 Juli 2018 tema yaitu diri sendiri, dengan sub tema aku makhluk ciptaan Allah SWT, dan tema spesifik yaitu aku hamba Allah swt. Bahan yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, boneka jari karakter manusia, gambar orang melaksanakan shalat. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, kemudian bernyanyi "apa kabar" dan "assalamu'alaikum" lalu pada kegiatan inti anak diberikan penjelasan tentang materi hari itu dengan ditanyakan siapa yang melaksanakan shalat subuh melalui nyanyian dan menggunakan boneka jari, kemudian peneliti menunjukkan pada anak gambar orang melaksanakan shalat, lalu peneliti menanyakan apa kegunaan shalat, apa akibat tidak melaksanakan sholat. Pada pertemuan pertama kegiatan bercerita dengan tema "shalat yuk!", anak diberi pengarahan oleh guru tentang aturan dan tata tertib ketika guru sedang bercerita atau menjelaskan depan kelas, lalu guru menceritakan anak sholeh yang mengajak temannya sholat berjama'ah menggunakan media boneka jari, setelah mendengarkan cerita guru dan peneliti mengajak anak berkomunikasi dengan

menanyakan siapa yang rajin melaksanakan shalat, dan menanyakan rakaat dan waktu sholat, guna untuk mengetahui seperti apa pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan, serta sampai mana kemampuan anak dalam berkomunikasi secara benar dan sopan, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyebutkan huruf-huruf abjad.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Juli 2018 dengan tema yang sama tema yaitu diri sendiri, dengan sub tema aku makhluk ciptaan Allah SWT, dan tema spesifik yaitu aku anak yang berakhlak mulia. Aspek perkembangan kecerdasan linguistik adalah mendengar cerita menggunakan boneka jari dengan tema “jangan marah!”. Setelah selesai dengan tugas yang diberikan guru, anak kembali duduk. Anak terlihat penasaran dengan cerita yang akan disampaikan, anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru melalui boneka jari tentang seorang anak yang suka marah, setelah mendengarkan cerita masing-masing anak diminta untuk ikut bercerita bersama guru menggunakan boneka jari, guna untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata dan mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan, setelah itu anak-anak menyebutkan hadist jangan marah bersama-sama, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyebutkan hadist jangan marah menggunakan gerakan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juli 2018 dengan dengan tema yang sama yaitu diri sendiri, dengan sub tema aku makhluk ciptaan Allah SWT, dan tema spesifik aku rajin belajar. Bahan yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, boneka jari karakter manusia, lembar tugas gambar anak rajin dan anak pemalas. Pada pertemuan ketiga anak bertugas membedakan dua gambar orang yang rajin dan pemalas, setelah selesai dengan tugas yang diberikan guru anak kembali duduk. Anak terlihat penasaran dengan cerita yang

akan disampaikan menggunakan boneka jari, lalu pada kegiatan inti anak diberikan penjelasan tentang materi hari itu dengan ditanyakan siapa yang semangat belajar dan rajin belajar, kemudian peneliti menunjukkan pada anak gambar untuk membedakan anak rajin belajar dan pemalas . Pada pertemuan ketiga kegiatan yang dilakukan yaitu guru bercerita menggunakan boneka jari tentang “akibat ali yang pemalas”, kemudian anak-anak mendengarkan cerita tentang “akibat ali yang pemalas”, selanjutnya anak anak diminta untuk mengungkapkan apa akibat dari orang pemalas, lalu anak menirukan karakter tokoh cerita menggunakan boneka jari, guna untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat cerita serta kemampuan anak dalam meniru, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah.

c. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak sangat bersemangat saat mengetahui pembelajaran hari itu akan menggunakan media boneka jari. Pada saat pemberian tugas anak cepat mengerjakan tugasnya, namun ada beberapa anak yang tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru kembali mengkondisikan anak agar melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memainkan media boneka jari.

Anak mulai mengerjakan tugasnya dan tampak beberapa anak sangat bersemangat mengerjakannya, sedangkan beberapa anak tampak melamun dan bermain satu sama lainnya, ketika guru bertanya tugasnya, anak menjawab dengan alasan tidak dapat mengerjakannya. Pada pertemuan pertama anak nampak bingung dengan proses pembelajaran yang diikutinya namun seiring berjalannya waktu anak-anak terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media boneka jari. Hal tersebut terlihat saat anak mendengarkan cerita dan ikut

serta dalam bercerita memerankan tokoh dengan menggunakan boneka jari dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada Siklus I.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari pada Siklus I, awalnya anak belum mengerti dengan kegiatan yang berlangsung sehingga saat kegiatan mendengarkan cerita dengan boneka jari tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit mengerti apa isi cerita yang disampaikan sehingga harus menceritakannya kembali agar anak memahaminya. Akibat ketidakpahaman anak, banyak yang masih bermain dengan teman yang duduk didekatnya.

Tampak beberapa masalah saat proses pembelajaran berlangsung, seperti anak yang tidak mengizinkan temannya untuk duduk di sebelahnya, hal tersebut terjadi karena anak tersebut tidak mau berteman dengan temannya tersebut. Tetapi beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi masalahnya atau teman di kelasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan mau berbagi dengan temannya, mau membimbing temannya untuk mau berbagi dan berdamai dengan temannya.

Indikator yang diteliti yaitu mengungkapkan kata-kata melalui media boneka jari, menceritakan kembali secara singkat apa yang diceritakan guru melalui media boneka jari, berkomunikasi dengan benar dan sopan dengan menggunakan media boneka jari, mengingat cerita yang disampaikan guru melalui media boneka jari, mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan, meniru suara melalui karakter media boneka jari sudah terlihat saat kegiatan dengan menggunakan media boneka jari, sehingga pada Siklus I ini terlihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan dari pada awal pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari. Anak yang tadinya tidak antusias dengan cerita

yang disampaikan guru, kini setelah dilaksanakan kegiatan bercerita beberapa hari dengan menggunakan media boneka jari sudah mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan ingin ikut serta berperan sebagai salah satu karakter media boneka jari, tampak beberapa anak yang tadinya tidak mau mendengarkan guru, menjadi mau mendengarkan guru walaupun terkadang masih mengabaikannya saat kegiatan bercerita. Tetapi ada beberapa anak sudah terlihat mulai mencapai indikator penilaian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik setelah melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan boneka jari. Guru bertanya “bagaimana bagaimana perasaan hari belajar dengan boneka jari?” beberapa siswa menjawab “Senang bunda. Besok kita belajar pakai boneka jari lagi ya bunda.” beberapa siswa ada yang hanya diam saja dan senyum, beberapa orang lagi ada yang menjawab “nggak mau belajar pakai boneka lah bunda, nanti dia nggak kasih abang lihat boneka”.⁸⁰ Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.3.

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	AAA	13	54,16%	MB
2	AAS	15	62,5%	BSH
3	AD	16	66,67%	BSH
4	ARP	19	79,16%	BSH
5	AS	15	62,5%	BSH

⁸⁰ Hasil wawancara guru kepada siswa di akhir pembelajaran

6	AU	15	62,5%	BSH
7	ARR	10	41,67%	MB
8	DDD	18	75%	BSH
9	FMM	11	45,83%	MB
10	FRK	23	95,83%	BSB
11	KAR	17	70,83%	BSH
12	MAF	19	79,16%	BSH
13	MA	16	66,67%	BSH
14	MH	21	87,5%	BSB
15	NIA	15	62,5%	BSH
16	NKA	17	70,83%	BSH
17	RAH	18	75%	BSH
Jumlah Nilai Anak		278		
Rata-rata		16.35%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun diperoleh nilai rata-rata anak 16,35%. Sudah terdapat anak yang memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik tetapi cukup banyak anak yang memperoleh kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.

Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Siklus I

Persentase	Jumlah Anak	Persentase jumlah anak	Keterangan
80%-100%	2	11,76%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	12	70,58%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	3	17,64%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

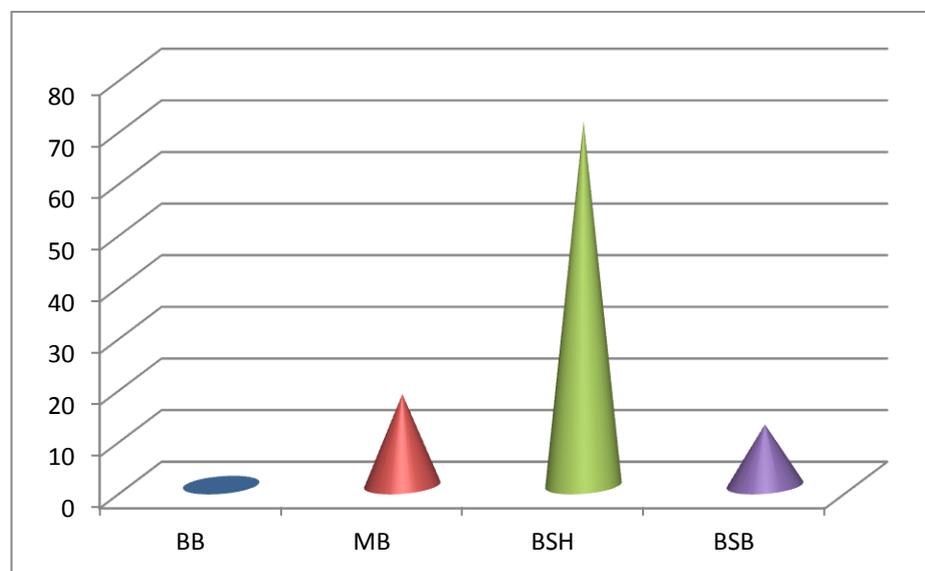
Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak dengan persentase jumlah anak 11,76%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 12 orang anak

dengan persentase jumlah anak 70,58%, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 3 orang anak dengan persentase jumlah anak 17,64%, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan Siklus I peneliti melihat bahwa aspek yang akan dicapai dari kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun melalui boneka jari belum optimal. Hasil dari observasi peningkatan kecerdasan linguistik anak pada Siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2.

Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Siklus I



Pada gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa peningkatan kecerdasan linguistik mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 11,76% dengan jumlah anak 2 orang, sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 70,58% dengan jumlah anak 12 orang, dan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 17,64% dengan jumlah anak 3 orang, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang).

Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan linguistik anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target dalam penelitian ini atau dalam kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan perkembangan kecerdasan linguistik anak pada Siklus I tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus I penulis menyiapkan media boneka jari dalam proses pembelajaran yang membuat anak semakin antusias saat mendengar pembelajaran menggunakan media boneka jari, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak, namun pada Siklus I anak tidak dapat kondusif sebab anak saling berebut ingin duduk di depan saat pembelajaran menggunakan media boneka jari berlangsung, dan banyak hal lain dalam proses pembelajaran yang penulis masih berada pada kriteria cukup, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II agar perkembangan kecerdasan linguistik anak rata-rata mencapai kategori berkembang sangat baik.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir Siklus I, secara umum peningkatan kecerdasan linguistik anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses

pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan menggunakan media boneka jari dengan memberikan media pendukung yang menarik.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat bersikap sesuai dengan indikator dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan bercerita menggunakan boneka jari.

4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II
2. Mempersiapkan lembar observasi guru.
3. Mempersiapkan rancangan media boneka jari untuk Siklus II.
4. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru.

5. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera/*handphone*.
6. Menyiapkan *reward* untuk anak.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi kegiatan anak ketika sedang melakukan poin-poin dari indikator yang diteliti. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun. Sebelum dilaksanakan kegiatan bercerita pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan mendengar cerita, membuat aturan menonton, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 30 Juli 2018 dengan tema lingkungan ku, dengan sub tema keluargaku dan tema spesifik ayah dan ibu . Anak-anak mendengar cerita bagaimana menghormati orang tua, alat dan bahan yang digunakan adalah boneka jari, rumah mini, *speaker*, cok sambung, laptop, dan lembar kerja anak. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang cerita yang akan didengar, dan tehnik bercerita. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan disela-sela kegiatan juga menjanjikan *reward* berupa permen kepada anak ketika anak bersikap sesuai dengan indikator yang diteliti, seperti biasa setelah mendengarkan cerita melalui media boneka jari anak diajak berkomunikasi dengan menanyakan siapa yang menyayangi orang

tua, menanyakan bagaimana cara anak menyayangi orang tua dan anak yang tidak menyayangi, guna untuk mengetahui seperti apa pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan, serta sampai mana kemampuan anak dalam berkomunikasi secara benar dan sopan, selanjutnya kegiatan menyanyikan lagu “sayang semuanya”, dan pembelajaran diakhiri dengan menyebutkan huruf-huruf abjad.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 31 Juli 2018, dengan tema yang sama dan dengan sub tema keluargaku dan tema spesifik kakek dan nenekku. Pertemuan kedua anak-anak mendengarkan cerita yang bertema “liburan kerumah kakek dan nenek” dengan gembira dan mulai memahaminya. Kegiatan awal anak mendeskripsikan gambar kakek dan nenek dipandu oleh guru. Setelah kegiatan awal anak mendengarkan guru bercerita dengan boneka jari. Setelah mendengarka cerita masing-masing anak diminta untuk ikut peran dalam bercerita menggunakan boneka jari bersama guru, guna untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata dan mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bunyi huruf dari kata-kata yang diucapkan, setelah itu anak-anak menyebutkan hadist kasih sayang bersama-sama, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyebutkan hadist kasih sayang menggunakan gerakan. Guru juga tidak lupa memberika motivasi kepada anak agar saling mengingatkan saat temannya melakukan perbuatan atau bersikap salah, kemudian kegiatan diakhiri dengan menyebutkan huruf hijaiyah.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Agustus 2018 dengan tema yang sama, sub tema keluargaku, dan tema spesifik sayang saudara ku. Bahan yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, boneka jari karakter manusia, alat pendukung cerita, lembar tugas. Pada pertemuan ketiga setelah selesai dengan tugas yang diberikan guru, anak kembali duduk. Anak terlihat penasaran dengan cerita yang akan disampaikan menggunakan boneka jari, lalu

pada kegiatan inti anak diberikan penjelasan tentang materi hari itu dengan ditanyakan siapa yang semangat belajar dan rajin belajar. Pada pertemuan ketiga kegiatan yang dilakukan yaitu bercerita tentang “sayang kakak dan abang”, kemudian anak-anak mendengarkan cerita tentang “sayang kakak dan abang” melalui peragaan media boneka jari, selanjutnya anak-anak diminta untuk mengungkapkan bagaimana menyayangi saudara, lalu anak menirukan karakter tokoh cerita melalui media boneka jari, guna untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat cerita serta kemampuan anak dalam meniru, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu huruf hijaiyah.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak mendengar cerita melalui peragaan media boneka jari dan memerankan tokoh karakter melalui media boneka jari. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan menggunakan media boneka jari sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari mendengar cerita melalui peragaan media boneka jari sampai ikut memerankan tokoh cerita. Antusias anak terlihat pada Siklus II karena anak sudah mulai memahami kegiatan yang dilakukan, anak sangat senang karena bisa mendengar cerita melalui peragaan boneka jari sekaligus berkesempatan ikut memerankan tokoh karakter cerita menggunakan media boneka jari bersama teman-teman dan guru menjanjikan untuk memberikan *reward* berupa permen pada akhir kegiatan belajar.

Sebelum diadakan kegiatan bercerita, guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendalami karakter tokoh-tokoh boneka jari, selanjutnya guru memberitahukan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas dan anak kini mulai terbiasa. Saat guru memberikan

aturan awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang karena tidak duduk diam di tempat sambil menyaksikan cerita dengan teman-temannya, tetapi guru memberi motivasi kepada anak-anak dan berjanji memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat mengikuti aturan dengan baik bersama teman yang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik anak setelah melaksanakan kegiatan menggunakan boneka jari. Di saat evaluasi guru bertanya “senang tidak belajar sambil bercerita dengan boneka jari ?” anak-anak menjawab “ senang bunda. Besok cerita pakai boneka lagi ya bunda” siswa lain berkata “ mengapa cepat sekali bunda kita belajarnya? abang masih mau cerita pakai boneka” dan hanya beberapa orang saja yang diam dan memperhatikan dengan senyum.⁸¹ Berikut ini hasil observasi Siklus II:

Tabel 4.5.

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	AAA	16	66,67%	BSH
2	AAS	20	83,3%	BSB
3	AD	20	83,3%	BSB
4	ARP	24	100%	BSB
5	AS	21	87,5%	BSB
6	AU	20	83,3%	BSB
7	ARR	13	54,16%	MB
8	DDD	24	100%	BSB
9	FMM	14	58,3%	MB

⁸¹ Wawancara guru kepada siswa saat evaluasi pembelajaran

10	FRK	24	100%	BSB
11	KAR	24	100%	BSB
12	MAF	24	100%	BSB
13	MA	20	83,3%	BSB
14	MH	24	100%	BSB
15	NIA	21	87,5%	BSB
16	NKA	22	91,67%	BSB
17	RAH	23	95,83%	BSB
Jumlah Nilai Anak		355		
Rata-rata		20,88 %		

Dari tabel Siklus II di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun diperoleh nilai rata-rata anak 20,88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada perkembangan kecerdasan linguistik anak. Jumlah anak yang berada pada aspek berkembang sangat baik sudah optimal, hanya terdapat beberapa orang anak saja yang berada pada aspek berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.

Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pada Siklus II

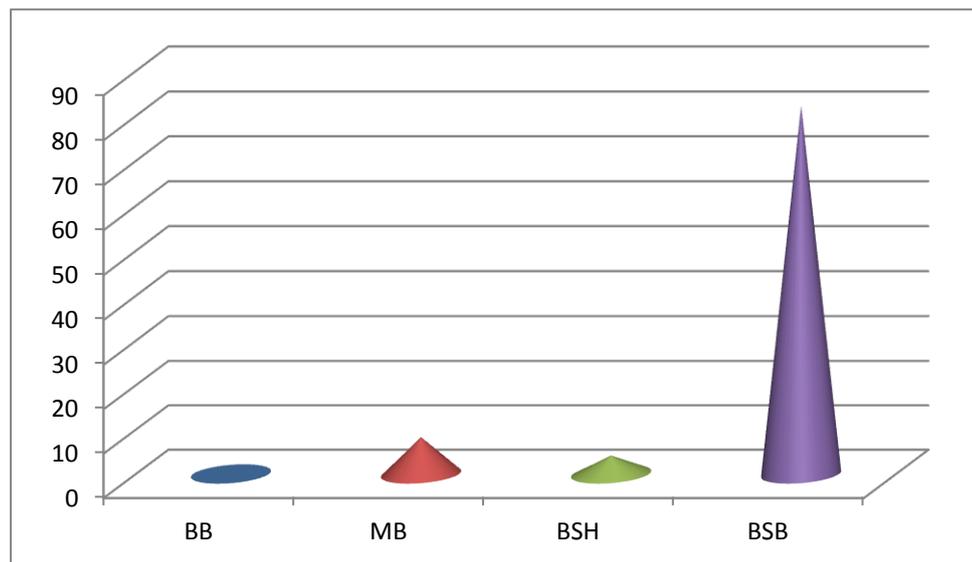
Persentase	Jumlah Anak	Persentase jumlah anak	Keterangan
80%-100%	14	82,35%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	1	4,16	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	2	8,3%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Dari tabel 4.6. di atas dapat dikatakan peningkatan kecerdasan linguistik anak tergolong sudah sangat baik. Dari 17 anak terdapat 14 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 82,35%, terdapat 1 orang anak yang

memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 4,16%, 2 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang 8,3%. Dari hasil observasi peningkatan kecerdasan linguistik anak pada siklus II maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3.

Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Siklus II



Pada gambar 4.3 maka dapat diketahui bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 82,35% dengan jumlah anak 14 orang, dan 1 orang anak dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 4,16%, dan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 8,3% dengan jumlah anak 1 orang, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak sudah dalam kategori berkembang sangat baik, dalam kategori perkembangan ini sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini.

Peningkatan kecerdasan linguistik anak pada Siklus II tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus

II penulis menyiapkan media boneka jari dalam proses pembelajaran, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak, namun pada Siklus II penulis dan guru sudah dapat menguasai kelas saat anak tidak dapat kondusif sebab anak saling berebut ingin bermain boneka jari dan duduk di depan saat pembelajaran menggunakan media boneka jari berlangsung, kemudian memberikan arahan saat penutup pada anak dengan memberikan *reward*, juga banyak hal lain dalam proses pembelajaran yang penulis sudah berada pada kriteria baik. Faktor inilah yang sejalan dengan peningkatan kecerdasan linguistik anak berkembang sangat baik.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak telah menunjukkan keberhasilan dan siklus dihentikan. Sejalan dengan pendapat Kunandar yang menyebutkan kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek yaitu analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil analisis, penjelasan hasil analisis, penyimpulam apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjut ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi, dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ

atau diteruskan.⁸² Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Kecerdasan Linguistik

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat baik	0	2	14
Berkembang Sesuai Harapan	3	12	1
Mulai Berkembang	11	3	2
Belum Berkembang	3	0	0

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang peningkatan kecerdasan linguistik anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, dengan anak yang dapat berperan menggunakan boneka jari saat pra tindakan sebesar 42,64%. Sedangkan pada Siklus I 67,40%, dan pada Siklus II perkembangan anak sebesar 86,75%. Untuk melihat kondisi peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8.

Kondisi Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	AAA	25%	54,16%	66,67%	Meningkat
2	AAS	54,16%	62,5%	83,3%	Meningkat

⁸² Kunandar, *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

3	AD	41,67%	66,67%	83,3%	Meningkat
4	ARP	50%	79,16%	100%	Meningkat
5	AS	33,3%	62,5%	87,5%	Meningkat
6	AU	41,67%	62,5%	83,3%	Meningkat
7	ARR	20,83%	41,67%	54,16%	Meningkat
8	DDD	37,5%	75%	100%	Meningkat
9	FMM	25%	45,83%	58,3%	Meningkat
10	FRK	66,67%	95,83%	100%	Meningkat
11	KAR	37,5%	70,83%	100%	Meningkat
12	MAF	62,5%	79,16%	100%	Meningkat
13	MA	33,3%	66,67%	83,3%	Meningkat
14	MH	62,5%	87,5%	100%	Meningkat
15	NIA	50%	62,5%	87,5%	Meningkat
16	NKA	37,5%	62,5%	91,67%	Meningkat
17	RAH	45,83%	70,83%	95,83%	Meningkat
	Jumlah Nilai	724,93	1145,81	1474,91	Meningkat
	Nilai Rata-Rata	42,64%	67,40%	86,75%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan kecerdasan linguistik pada anak mulai dari pra tindakan (42,64%), Siklus I (67,40%), dan Siklus II (86,75%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

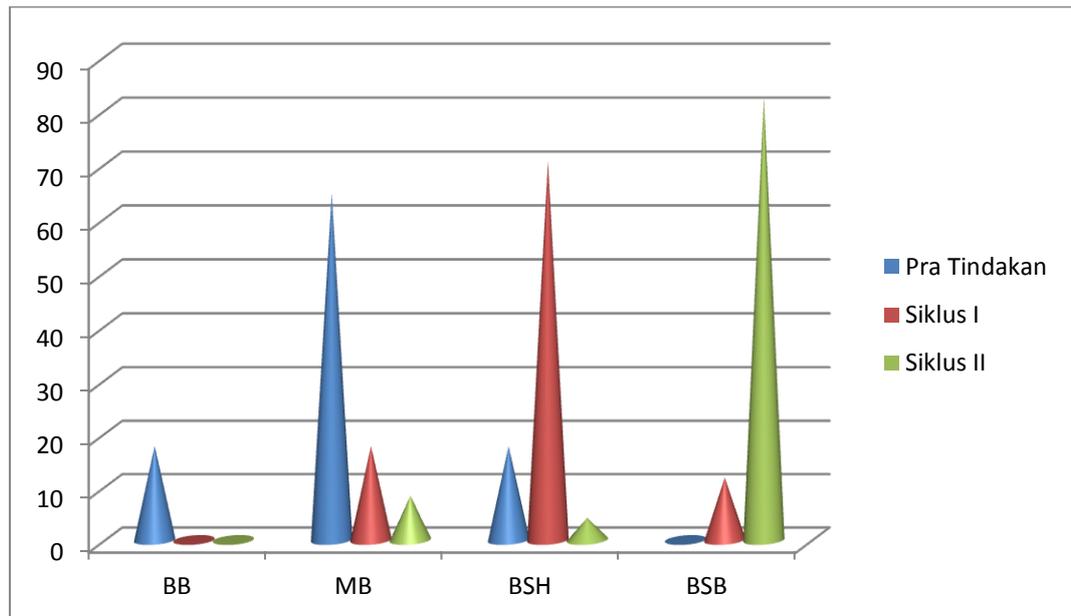
Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	42,64%	67,40%	86,75%

Untuk lebih jelas tentang perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4.

Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak



Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak pada kelompok A di RA Plus Naina Kids dapat ditingkatkan melalui media boneka jari. Meningkatkan kecerdasan linguistik anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 42,64% sedangkan pada Siklus I 67,40%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 24,76%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 86,75%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II

perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 19,35%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,11%.

Dan dapat dijelaskan perbandingan nilai yang di miliki anak melalui tahapan Pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dari kriteria belum berkembang (BB) menuju kriteria berkembang sangat baik (BSB). Anak yang yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB) pada Pra tindakan sebanyak 3 orang anak 17,64 % sedangkan pada Siklus I tidak terdapat anak yang memiliki kriteria belum berkembang sehingga perkembangan meningkat 17,64%, dan dari Siklus I menuju Siklus II tidak terdapat anak yang memiliki kriteria belum berkembang, sehingga peningkatan nilai sebesar 0% dan meningkat menuju kriteria mulai berkembang.

Anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang (MB) pada Pra tindakan sebanyak 11 orang 64,70% sedangkan pada Siklus I 3 orang anak 17,64%, sehingga perkembangan yang meningkat 47,6% karena pada Siklus I kriteria anak yang mulai berkembang sudah berkurang dari 11 orang menjadi 3 orang anak, dan pada Siklus II terdapat 2 orang anak 8,3% yang memperoleh kriteria mulai berkembang, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan yang meningkat 9,34% karena anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang pada Siklus I berkurang dari 3 orang anak menjadi 2 orang anak di Siklus II, sedangkan dari Pra tindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 56,4 % dari 11 orang anak di Pra tindakan menjadi 2 orang anak pada Siklus II.

Anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) pada Pra tindakan sebanyak 3 orang anak 17,64% sedangkan pada Siklus I 12 orang anak 70,58% sehingga perkembangan yang meningkat 52,94 % karena pada Pra tindakan 3 orang anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 12 orang anak, dan pada Siklus II terdapat 1 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, Jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan yang meningkat 66,42% karena anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan pada Siklus I berkurang dari 12 orang menjadi 1 orang anak pada Siklus II, sedangkan dari Pra tindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,48 % dari 3 orang anak di Pra tindakan menjadi 1 orang anak pada Siklus II.

Anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada Pra tindakan tidak terdapat anak sedangkan pada Siklus I 2 orang anak 11,76% sehingga perkembangan yang meningkat 11,76 % karena pada Pra tindakan tidak terdapat anak yang memiliki kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 2 orang anak, dan pada Siklus II terdapat 14 orang anak 82,35% yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik, Jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan yang meningkat 70,59% karena anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik pada Siklus I meningkat dari 2 orang menjadi 14 orang anak pada Siklus II, sedangkan dari Pra tindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,35 % dari tidak adanya anak di Pra tindakan menjadi 14 orang anak pada Siklus II.

Manfaat penggunaan media boneka jari adalah untuk memberikan informasi atau pengalaman langsung kepada anak dengan menampilkan cerita

yang disampaikan oleh guru. Anak juga terlihat antusias saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan media boneka jari , anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan boneka jari, anak berperan langsung saling berdialog menggunakan boneka jari. Dengan penerapan langsung penggunaan boneka jari dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Tidak hanya sebagai penghibur anak, penerapan boneka jari juga sebagai perangsang anak dalam pengembangan kecerdasan linguistiknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Armstrong kecerdasan linguistik pesat pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan hingga usia lanjut. Berbagai kegiatan budaya seperti mendongeng sebelum tidur, pembacaan cerita, dan permainan bahasa dapat mendorong perkembangan kecerdasan ini.⁸³

Menurut Yosastra boneka jari dapat melatih kemampuan berbahasa, berhitung, dan kecakapan motorik halus.⁸⁴ Menurut Docket dan Fleeer bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui 7 bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁸⁵ Melalui APE boneka jari secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka jari diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Cucu Eliyawati, menyatakan keunggulan boneka jari yaitu dapat

⁸³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, h. 2.7

⁸⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 179

⁸⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 87

mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan.⁸⁶

Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, pada saat pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari anak dapat menyamakan pengalamannya dengan sajian pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan boneka jari, kemudian melalui media boneka jari ini guru dapat mengatasi sifat anak yang tidak ingin mengikuti pelajaran akhirnya ingin ikut bergabung belajar melalui media boneka jari, media tersebut juga dapat memperjelas penyajian tidak hanya berupa penjelasan guru saja.

C. Keterbatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan yaitu peneliti harus benar-benar bisa menarik perhatian anak karena masi terdapat anak yang malu-malu, selain itu waktu penelitian juga harus disesuaikan pada tema pembelajaran yang tepat dalam penggunaan boneka hari.

⁸⁶ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, h. 71

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan dari 17 orang anak usia 4-5 tahun peningkatan kecerdasan linguistik anak belum ada yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 17,64 % dan kategori MB (Mulai Berkembang) 64,70%, dan kategori BB (Belum Berkembang) 17,64%. Pada Siklus I peningkatan kecerdasan linguistik mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) 2 orang anak dengan persentase 11,76%, sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 12 orang anak dengan persentase 70,58%, dan kategori MB (Mulai Berkembang) 3 orang anak dengan persentase 17,64%, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Pada siklus II peningkatan kecerdasan linguistik anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) 14 orang anak dengan persentase 82,35% dengan, dan 1 orang anak dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 4,16%, dan kategori MB (Mulai Berkembang) 1 orang anak dengan persentase 8,3%, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang).
2. Penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak kelompok 4-5 tahun di RA Plus Naina Kids,

peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 42,64% sedangkan pada Siklus I 67,40%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 24,76%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 86,75%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 19,35%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,11%.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka jari pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media boneka jari di RA Plus Naina Kids Medan Area T.A. 2018-2019.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru dapat membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka jari sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Juga untuk mempermudah kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum bercerita. Guru juga perlu memberikan *reward* kepada anak sebagai motivasi dan meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sekolah dalam mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak seperti menerapkan media

boneka jari, serta kegiatan pembelajaran yang lain yang berguna untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan linguistik anak sejak dini.

3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan kecerdasan linguistik melalui media boneka jari masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak

DAFTAR PUSTAKA

- Al' Asqolani, Al Hafizh Ahmad bin 'Ali bin hajar. 2011. *Fathul Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*. Jakarta: dar Syafii
- Al-Bukhari, Imam. 2008. *Terjemahan Al-Adab Al-Mufrad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asih Rusmiyati, "Pengaruh Bercerita Dengan Media Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak TK A PAUD SAYMARA KARTASURA Tahun Ajaran 2013/2014", 2014
- Asnawir.2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: CiputatPers
- Bukit, Sriwati & Istarani.2015. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: Larispa Indonesia
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Emmy Anggraini, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Kelompok B PERTIWI MENCIL Tahun Ajaran 2014-2015", 2015
- Imawati, Emi Risna. 2009. *Kreasi Tokoh Fantasi dari Kain Felt*. Jakarta: Gramedia
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Press Group
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing

- Khadijah dan Armanila. 2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Kardjono, Moehari. 2008. *Mempersiapkan Generasi Cerdas*. Jakarta: Qisthi Press
- Lwin, May, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Marlina, "Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK PERTIWI II SIDODADI Tahun Pelajaran 2014/2015", 2015
- Maryan Siti, 2012, *Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak Negeri I Koto Tuo Kabupaten Sijunjung*, Jurnal Pesona PAUD, VOL. I NO. 1.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Pelicand, Julie. Et.al. 2004. *A Therapeutic Education Programme for Diabetic Children: Recreational, Creative Methods, and Use of Puppets*. ELSEVIER Journal. Vol 60:152-163.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir Al- Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Suryadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia

- Syafaruddin, Herdianto dan Ernawati. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Tisna Umi Hanifah, *Pemanfaatan Media POP-UP BOOK Berbasis tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, Vol.3 No.2,*
- Yamin, Martinis. 2009. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Williams, Lish Evelyn. 2005. *Panduan Belajar Mengajar Yang Tepat dan Menyeluruh Untuk Ruang Kelasdengan Kecerdasan Yang Beragam*. Bandung: Nuansa
- Zaman, Badru. 2011. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Hand Out. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Zaman, Badru dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lampiran

RPPM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

RA PLUS NAINA KIDS

Tema/ Subtema : Diri Sendiri/ Aku Makhluk Ciptaan Allah

Semester/ Minggu : I/ Ke 2

Kelompok : 4-5 Tahun

Tema Spesifik	KD	Materi
1. Aku Hamba Allah SWT	NAM : 1.1, 1.2	<ul style="list-style-type: none">- Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2. Aku Anak yang Berakhlak Mulia	FM : 3.3-4.3, 3.4-4.4	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus- Mengetahui cara hidup sehat
3. Aku Rajin Belajar	KOG : 2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7,	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu dan sikap kreatif- Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya yang dikenalnya- Mengenal lingkungan sosial
4. Aku Anak Sholeh	BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-	<ul style="list-style-type: none">- Memahami bahasa reseptif- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

	4.12, 2.14	- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orangtua, pendidik, dan teman
5. Aku Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria	SOSEM : 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 3.13- 4.13	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar - Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan - Menunjukkan reaksi emosi secara wajar
6. Aku Senang Menolong Sesama	SENI : 3.15- 4.15	- Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(Yuzu Erma SE, Spd.I)

Medan, 16 Juli 2018

Peneliti

(Devi Amalia Putri)

RPPM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN

RA PLUS NAINA KIDS

Tema/ Subtema : Lingkungan ku/ Keluarga ku

Semester/ Minggu : I/ Ke 4

Kelompok : 4-5 Tahun

Tema Spesifik	KD	Materi
1. Ayah dan Ibu Ku	NAM : 1.1, 1.2	<ul style="list-style-type: none">- Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2. Kakek dan Nenek Ku	FM : 3.3-4.3	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
3. Sayang Saudara Ku	KOG : 2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu dan sikap kreatif- Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya yang dikenalnya- Mengenal lingkungan sosial
4. Paman dan Bibi	BHS : 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12	<ul style="list-style-type: none">- Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

5. Keluarga Besar Ku	SOSEM : 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar - Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama - Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
6. 1 2 3 Sayang Semuanya	SENI : 3.15-4.15	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(Yuzu Erma SE, Spd.I)

Medan, 30 Agustus2018

Peneliti

(Devi Amalia Putri)

RPPH
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA PLUS NAINA KIDS

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Juli / 2

Tema / Sub Tema : Diri sendiri / Aku makhluk ciptaan Allah

Tema Spesifik : Aku hamba Allah SWT

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Senin, 16 Juli 2018

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.7-4.7),
BHS (3.10-4.10), SOSEM (2.5, 2.9), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, Menjelaskan lingkungan sekitar secara sederhana
- Memahami bahasa reseptif menyimak dan membaca
- Membuat karya seni dalam bentuk cerita

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa menyebutkan nama Tuhan sebagai pencipta
- Terbiasa menyapa guru saat penyambutan, senang mengajak temannya untuk berkomunikasi positif
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Perlengkapan cerita dengan boneka jari, boneka jari karakter manusia, gambar orang melaksanakan sholat

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Berdiskusi tentang aku hamba Allah
- Bernyanyi lagu makhluk ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang pelaksanaan sholat
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati gambar orang sedang sholat yang di tunjukan oleh guru, cerita yang disampaikan dengan tema “shalat yuk!” menggunakan boneka jari,
2. Anak menanya :
 - Dengan benar dan sopan akibat orang yang tidak melaksanakan sholat, mengapa harus melaksanakan sholat.
3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : mendeskripsikan gambar orang yang sedang sholat
 - Kegiatan kelompok 2 : bercerita menggunakan boneka jari dengan tema “Sholat yuk”

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,

Guru Kelas

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

Medan, 16 Juli 2018

Peneliti

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Juli / 2

Tema / Sub Tema : Diri sendiri / Aku makhluk ciptaan Allah

Tema Spesifik : Aku anak yang berakhlak mulia

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Juli 2018

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.5-4.5),
BHS (3.11-4.11), SOSEM (2.7, 3.13-4.13), SENI
(3.15-4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, Mengerti masalah sederhana yang dihadapi
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- Membuat karya seni dalam bentuk cerita

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Bersikap tenang tidak lekas marah, mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar gambar akhlak baik dan buruk, boneka jari karakter manusia, perlengkapan cerita dengan boneka jari

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Berdiskusi tentang akhlak baik dan buruk menggunakan gambar
- Bernyanyi lagu anak baik
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Cerita yang disampaikan dengan tema “jangan marah!” menggunakan boneka jari
2. Anak menanya :
 - Dengan benar dan sopan tentang akhlak baik dan buruk

3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan 1 : bercerita dengan judul “jangan marah!” menggunakan boneka jari
 - Kegiatan 2 : memainkan peran boneka jari untuk bercerita
 - Kegiatan 3 : mempraktikkan hadist jangan marah dengan gerakan

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 17 Juli 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Juli / 2

Tema / Sub Tema : Diri sendiri / Aku makhluk ciptaan Allah

Tema Spesifik : Aku rajin belajar

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10), SOSEM (2.6, 2.7), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, membedakan dua buah gambar
- Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak
- Membuat karya seni dalam bentuk cerita

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Mentaati aturan kelas, tidak mudah mengeluh
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, boneka jari karakter manusia, perlengkapan cerita dengan boneka jari

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Berdiskusi tentang sikap rajin dan pemalas
- Bernyanyi lagu nama-nama hari
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati dua buah gambar, anak mengamati cerita yang disampaikan dengan tema “akibat ali yang pemalas” menggunakan boneka jari
2. Anak menanya :

- Dengan benar dan sopan tentang sikap rajin dan pemalas
- 3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
- 4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
- 5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : membedakan dua buah gambar anak rajin dan pemalas
 - Kegiatan kelompok 2 : bercerita dengan judul “akibat ali yang pemalas” menggunakan boneka jari
 - Kegiatan kelompok 3 : mencocokkan gambar anak rajin dan pemalas

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 18 Juli 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Juli / 2

Tema / Sub Tema : Diri sendiri / Aku makhluk ciptaan Allah

Tema Spesifik : Aku anak soleh

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.3, 3.6-4.6),
BHS (3.12-4.12), SOSEM (2.7, 2.9), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
- Menyebutkan lambang angka sesuai media yang ditunjukkan guru
- Membuat karya seni dalam bentuk menulis

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
- Bersikap tenang tidak lekas marah, peduli dan mau membantu sesama
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, boneka jari karakter manusia

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Berdiskusi tentang anak sholeh dan tidak sholeh menggunakan boneka jari
- Mempraktikan tepuk anak sholeh
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Anak mengamati pendeskripsian sikap anak sholeh dan tidak sholeh menggunakan boneka jari
2. Anak menanya :
 - Dengan benar dan sopan akibat jika tidak menjadi anak sholeh

3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : mendeskripsikan sikap anak sholeh dan tidak sholeh
 - Kegiatan kelompok 2 : menghitung jumlah alat-alat sholat

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 19 Juli 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Juli / 2

Tema / Sub Tema : Diri sendiri / Aku makhluk ciptaan Allah

Tema Spesifik : Aku anak yang sehat, cerdas, ceria.

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Jum'at, 20 Juli 2018

KD : NAM (1.2), FM (3.4-4.4), KOG (2.3, 3.5-4.5),
BHS (3.11-4.11), SOSEM (2.6, 2.9), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- Membuat karya seni dalam bentuk bernyanyi

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
- Mentaati aturan kelas, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, lembar gambar, krayon, boneka jari

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Senam pagi
- RA berTadarus (1 surah)
- Berdiskusi tentang bagaimana cara hidup sehat, cerdas, dan ceria
- Menyanyikan lagu aku anak sehat menggunakan boneka jari
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Lembar gambar ciri-ciri anak sehat, cerdas, dan ceria
2. Anak menanya :
 - Dengan benar dan sopan
3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru

4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : mewarnai pola kotak obat
 - Kegiatan kelompok 2 : bernyanyi lagu aku anak sehat

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 20 Juli 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Tema / Sub Tema	: Diri sendiri / Aku makhluk ciptaan Allah
Tema Spesifik	: Aku senang menolong sesama
Kelompok / Usia	: A / 4-5 tahun
Hari / Tanggal	: Sabtu, 21 Juli 2018
KD	: NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6), BHS (2.14), SOSEM (2.7, 2.8), SENI (3.15-4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun
- Membuat karya seni dalam bentuk menempel fuzzle

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah
- Bersikap tenang tidak lekas marah, memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, lem, kartu angka, lembar gambar

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Berdiskusi tentang sikap yang ingin menolong
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Gambar dengan sikap saling tolong menolong
2. Anak menanya :
 - Tentang manfaat sikap tolong menolong
3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
4. Anak menalar

- Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
5. Anak mengomunikasikan :
- Kegiatan kelompok 1 : menghitung dengan kartu angka
 - Kegiatan kelompok 2 : menempel puzzle

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 21 Juli 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Juli / 4

Tema / Sub Tema : Lingkungan ku / Keluargaku

Tema Spesifik : Ayah dan Ibu ku

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.7-4.7),
BHS (3.10-4.10), SOSEM (2.6, 2.10), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, mengenal lingkungan sosial
- Memahami informasi yang didengarnya
- Membuat karya seni dalam bentuk bernyanyi

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Mentaati aturan kelas, menerima perbedaan teman dengan dirinya
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, lem, serbuk rautan, boneka jari karakter manusia, perlengkapan bercerita

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Bernyanyi sayang keluarga
- Berdiskusi tentang mengenal anggota keluarga
- Berdiskusi tentang menghormati orang tua
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :

- Anak mengamati guru menjelaskan cara menghormati orang tua dengan boneka jari, anak mengamati guru bercerita dengan boneka jari
2. Anak menanya :
 - Tentang hal yang terkait dengan menghormati orang tua
 3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
 4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
 5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : mendengar cerita dengan tema “sayang ibu dan bapak” menggunakan media boneka jari
 - Kegiatan kelompok 3 : menyanyikan lagu sayang semuanya
 - Kegiatan kelompok 2 : menyebutkan huruf-huruf abjad

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 30 Juli 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Juli / 4

Tema / Sub Tema : Lingkungan ku / Keluargaku

Tema Spesifik : Kakek dan nenek ku

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.11-4.11), SOSEM (2.5, 2.11), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, mendeskripsikan gambar benda
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- Membuat karya seni dalam bentuk cerita

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, pensil, lembar gambar, boneka jari karakter manusia

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Bernyanyi burung kakak tua
- Berdiskusi tentang menghormati kakek-nenek
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
Anak mengamati gambar kakek dan nenek, anak mengamati cerita guru tentang menghormati nenek dan kakek
2. Anak menanya :
 - Tentang hal yang terkait dengan menghormati orang tua

3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : mendeskripsikan gambar kakek dan nenek
 - Kegiatan kelompok 2 : bercerita secara singkat dengan tema “liburan kerumah kakek dan nenek” menggunakan boneka jari
 - Kegiatan kelompok 3 : anak ikut serta memerankan cerita dengan boneka jari

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 31 Juli 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Agustus / 4

Tema / Sub Tema : Lingkungan ku / Keluargaku

Tema Spesifik : Sayang saudara ku

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.11-4.11), SOSEM (2.8, 2.9), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, membuat pola ABCD-ABCD
- mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana
- Membuat karya seni dalam bentuk bernyanyi

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian, menghargai orang lain
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, kartu huruf, lembar gambar, boneka jari

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Bernyanyi lagu anggota keluarga dalam B.Ing
- Berdiskusi tentang kegiatan mengeja dengan kartu huruf
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :

- Anak mengamati pola ABCD, anak mengamati cerita guru tentang menghormati saudara

2. Anak menanya :

- Tentang hal yang terkait dengan menghormati saudara
- 3. Anak mengumpulkan informasi:
 - Melalui penjelasan guru
- 4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
- 5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : mengeja dengan kartu huruf
 - Kegiatan kelompok 2 : menderngarkan cerita serta ikut peran dalam bercerita dengan tema “sayang kakak dan abang”
 - Kegiatan kelompok 3 : bercerita pengalaman dengan saudara secara singkat menggunakan boneka jari

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulauan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 01 Agustus 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Agustus / 4

Tema / Sub Tema : Lingkungan ku / Keluargaku

Tema Spesifik : Paman dan bibi

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.2, 3.6-4.6),
BHS (3.10-4.10), SOSEM (2.7, 2.8), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
- Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- Membuat karya seni dalam bentuk mewarnai

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya
- memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, Terbiasa tidak bergantung pada orang lain
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, krayon, lembar gambar, boneka jari

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA bertadarus (1 surah)
- Bernyanyi lagu baman datang
- Berdiskusi tentang menghormati paman dan bibi
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Cerita guru tentang menghormati paman dan bibi
2. Anak menanya :
 - Tentang hal yang terkait dengan menghormati orang yang lebih tua
3. Anak mengumpulkan informasi:

- Melalui penjelasan guru
- 4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
- 5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : menghitung jumlah baju bibi
 - Kegiatan kelompok 2 : mewarnai hewan ternak paman

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 02 Agustus 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Agustus / 4

Tema / Sub Tema : Lingkungan ku / Keluargaku

Tema Spesifik : Keluarga besar ku

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Jum'at, 03 Agustus 2018

KD : NAM (1.2), FM (3.3-4.3), KOG (2,3, 3.7-4.7),
BHS (3.12-4.12), SOSEM (2.8, 2.9), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk cerita
- Menunjukkan bentuk-bentuk simbol
- Membuat karya seni dalam bentuk cerita

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa mengucap rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
- Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian, Berbagi dengan orang lain
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, kartu huruf, lembar gambar, boneka jari karakter manusia

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Bernyanyi keluarga dalam b. Ing
- Berdiskusi tentang bentuk simbol huruf nama-nama anggota keluarga
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Cerita guru tentang menghormati keluarga
2. Anak menanya :
 - Tentang hal yang terkait dengan menghormati keluarga
3. Anak mengumpulkan informasi:

- Melalui penjelasan guru
4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
 5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : menunjukkan lambang huruf
 - Kegiatan kelompok 2 : menceritakan tentang keluarga secara singkat

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 03 Agustus 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Agustus / 4

Tema / Sub Tema : Lingkungan ku / Keluargaku

Tema Spesifik : 1 2 3 sayang semuanya

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2018

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.3, 3.7-4.7),
BHS (3.11-4.11), SOSEM (2.5, 3.11), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- Membuat karya seni dalam bentuk bernyanyi

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, lembar gambar, boneka jari karakter manusia

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Bernyanyi 123 sayang semuanya
- Berdiskusi tentang menghormati keluarga
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Penjelasan guru tentang menyayangi keluarga
2. Anak menanya :
 - Tentang hal yang terkait
3. Anak mengumpulkan informasi:

- Melalui penjelasan guru
- 4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
- 5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : bernyanyi lagu 1 2 3 sayang semuanya
 - Kegiatan kelompok 2 : membuat peta keluarga

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 04 Agustus 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Agustus / 4

Tema / Sub Tema : Lingkungan ku / Keluargaku

Tema Spesifik : 1 2 3 sayang semuanya

Kelompok / Usia : A / 4-5 tahun

Hari / Tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2018

KD : NAM (1.1), FM (3.3-4.3), KOG (2.3, 3.7-4.7),
BHS (3.11-4.11), SOSEM (2.5, 3.11), SENI (3.15-
4.15)

A. Materi dalam kegiatan

- Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif
- Membuat karya seni dalam bentuk bernyanyi

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- Pengucapan salam masuk ke dalam SOP kedatangan dan kepulangan
- Do'a sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk ke dalam SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan Bahan

- Lembar tugas, lembar gambar, boneka jari karakter manusia

D. Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- RA berTadarus (1 surah)
- Bernyanyi 123 sayang semuanya
- Berdiskusi tentang menghormati keluarga
- Berdiskusi tentang aturan yang harus ditaati saat pembelajaran

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati :
 - Penjelasan guru tentang menyayangi keluarga
2. Anak menanya :
 - Tentang hal yang terkait
3. Anak mengumpulkan informasi:

- Melalui penjelasan guru
4. Anak menalar
 - Anak memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat menjawab apabila ditanyakan kembali
 5. Anak mengomunikasikan :
 - Kegiatan kelompok 1 : bernyanyi lagu 1 2 3 sayang semuanya
 - Kegiatan kelompok 2 : membuat peta keluarga

Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

F. Penutup (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, dan mana yang paling disukai
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- SOP kepulangan

Mengetahui,
Guru Kelas

Medan, 04 Agustus 2018
Peneliti

(Mifa Khairunnisa, S.Th.I)

(Devi Amalia Putri)

11.	Melaksanakan pembelajaran yang mungkin tumbuhnya kebiasaan positif			✓	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				✓
C. PEMANFAATAN SUMBER DAYA PEMBELAJARAN					
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			✓	
14.	Menghasilkan pesan yang menarik			✓	
15.	Melibatkan anak dalam pemanfaatan media				✓
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN ANAK					
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran			✓	
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak			✓	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar			✓	
E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19.	Memantau kemauan selama proses belajar		✓		
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			✓	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar		✓		
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
F. PENUTUP					
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak			✓	
24.	Memberikan arahan atau kegiatan			✓	

Medan, 18 Juli 2018

Observer

(Mifa Khairunisa, S. Th. I)

10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			✓	
11.	Melaksanakan pembelajaran yang mungkin tumbuhnya kebiasaan positif				✓
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				✓
I. PEMANFAATAN SUMBER DAYA PEMBELAJARAN					
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓
14.	Menghasilkan pesan yang menarik				✓
15.	Melibatkan anak dalam pemanfaatan media				✓
J. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN ANAK					
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran			✓	
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak			✓	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar				✓
K. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19.	Memantau kemauan selama proses belajar			✓	
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				✓
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar			✓	
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
L. PENUTUP					
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak				✓
24.	Memberikan arahan atau kegiatan				✓

Medan, 01 Agustus 2018

Observer

(Mifa Khairunisa, S. Th. I)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : **Devi Amalia Putri**
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 05 Maret 1996
NIM : 38.14.1.004
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Edy Prayatna
Nama Ibu : Sri Supriati
Alamat : Jl. Pancing 1 No. 15 Kec. Medan Tembung

PENDIDIKAN

1. RA Hj. Marlina (2001)
2. MIN Medan Tembung (2002)
3. SMP Negeri 11 Medan (2008)
4. SMA Swasta Muhammadiyah 1 Medan (2011)
5. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN SU Medan Tahun 2014

Medan, Agustus 2018

Devi Amalia Putri
38.14.1.004

Dokumentasi



















